

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI
PADA KOPERASI KREDIT MEKAR JAYA KOTA BANDUNG**

Disusun Oleh:

Nida Nurfadillah

C2200026

Kajian Koperasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Dosen Pembimbing 1:

Ir. H. Nurhayat Indra, M.Sc.

Dosen Pembimbing 2:

Evan Firdaus, SE.,MM



IKOPIN
University

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat , nikmat dan hidayahnya, sehingga kajian koperasi yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya Kota Bandung” dapat terselesaikan dengan baik. Kajian koperasi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana akuntansi di Universitas Koperasi Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun kajian koperasi koperasi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ir. H. Nurhayat Indra, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, meluangkan waktu, memberikan ilmu dan kesabaran kepada penulis selama penyusunan kajian koperasi ini.
2. Evan Firdaus, SE.,MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, meluangkan waktu, memberikan ilmu dan kesabaran kepada penulis selama penyusunan kajian koperasi ini.
3. Dr. Sugianto Ikhsan, S.Pd., MM selaku dosen penguji konsentrasi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan demi perbaikan skripsi ini.
4. Ir. Hj. Nanik Risnawati, M.Si selaku dosen penguji koperasi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan demi perbaikan kajian koperasi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Seluruh staf administrasi dan sekretariat Universitas Koperasi Indonesia, serta karyawan dan karyawan perpustakaan Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama ini, khususnya dalam proses penyusunan kajian koperasi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Totong Ahmad dan Mimih Nani Sumarni yang telah memberikan do'a serta dukungan motivasi, semangat, nasehat, kasih sayang bahkan materi.
8. Hasbi Ahmad Albukhori selaku adik yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan kajian koperasi ini.
9. Triana Ari Eltari, ST selaku teman yang paling dekat dengan penulis yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan dan semangat selama penyusunan kajian koperasi ini.
10. Cici Lestari dan Eka Sukmayanti selaku teman selama kuliah yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama penyusunan kajian koperasi ini.
11. Asisten Laboratorium Akuntansi angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang selalu memberikan semangat, dan dukungan selama penyusunan kajian koperasi ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2020 khususnya kelas Akuntansi Keuangan terima kasih untuk canda, tawa, dukungan dan bantuan serta untuk kebersamaannya.
13. Untuk diri sendiri yang kuat bertahan sejauh ini, telah sabar, dan percaya pada diri sendiri dan yakin bisa melalui semua ini. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses

penyusunan skripsi ini. Pencapaian ini patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Kamu hebat.

14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas dukungannya sehingga kajian koperasi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Allah SWT membelasnya dengan kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan kajian koperasi ini. Penulis menyadari penyusunan kajian koperasi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran guna menyempurnakan kajian koperasi ini. Semoga kajian koperasi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.....

Jatinangor, Agustus 2024

Penulis

Nida Nurfadillah

C2200026

IKOPIN
University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	5
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1 Pendekatan Perkoperasian.....	5
2.1.2 Pendekatan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjaman.....	15
2.1.3 Pendekatan Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Kerangka Berpikir.....	19
2.2 Metode Penelitian.....	22
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	22
2.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
2.2.3 Objek Penelitian.....	22
2.2.4 Sumber Data.....	22
2.2.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
2.2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
2.2.7 Teknik Analisis Data.....	24

BAB III KEADAAN UMUM KOPERASI	37
3.1 Sejarah Singkat Koperasi Kredit Mekar Jaya.....	37
3.2 Visi dan Misi Koperasi Kredit Mekar Jaya	37
3.3 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya.....	37
3.4 Aspek Keanggotaan Koperasi	45
3.5 Perkembangan Usaha Koperasi Kredit Mekar Jaya	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi	50
4.2 Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi.....	75
4.3 Upaya untuk meningkatkan kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	84

IKOPIN
University

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP	2
Tabel 2 1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	25
Tabel 2 2 Standar Perhitunagn Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberiakan yang Berisiko	26
Tabel 2 3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	26
Tabel 2 4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan	27
Tabel 2 5 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah	28
Tabel 2 6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	28
Tabel 2 7 Standar Perhitungan Risiko Pinjaman Berisiko	29
Tabel 2 8 Standar Perhitungan Manajemen Umum	29
Tabel 2 9 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	30
Tabel 2 10 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan	30
Tabel 2 11 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	31
Tabel 2 12 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	31
Tabel 2 13 Standar Perhitungan Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	32
Tabel 2 14 Standar Perhitungan Beban Usaha terhadap SHU Kotor	32
Tabel 2 15 Standar Perhitungan Efisiensi Pelayanan	33
Tabel 2 16 Standar Perhitungan Rasio Kas	33
Tabel 2 17 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	34
Tabel 2 18 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset	34
Tabel 2 19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal.....	35
Tabel 2 20 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasioanl Pelayanan.....	35
Tabel 2 21 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	36
Tabel 2 22 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	36
Tabel 2 23 Standar penilaian kesehatan kesehatan koperasi	36

Tabel 3 1 Penjelasan Masing-Masing Jabatan Koperasi Kredit Mekar Jaya	40
Tabel 3 2 Tugas Pengurus Koperasi Kredit Mekar Jaya	40
Tabel 3 3 Tugas Pengawas Koperasi Kredit Mekar Jaya	42
Tabel 3 4 Tugas Manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya	43
Tabel 3 5 Jumlah Anggota Masuk dan keluar Koperasi Kredit Mekar Jaya	45
Tabel 3 6 Omzet Unit Simpan Pinjam Koperasi Kredit Mekar Jaya	47
Tabel 4 1 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya	50
Tabel 4 2 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya	51
Tabel 4 3 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Diberikan Berisiko Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya.....	52
Tabel 4 4 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Diberikan Berisiko Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya	52
Tabel 4 5 Perhitungan Rasio Modal Tertimbang Terhadap ATMR Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya	53
Tabel 4 6 Hasil Skor Rasio Modal Tertimbang Terhadap ATMR Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya	53
Tabel 4 7 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan	54
Tabel 4 8 Hasil Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan	55
Tabel 4 9 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	55
Tabel 4 10 Hasil Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	56
Tabel 4 11 Perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	56
Tabel 4 12 Hasil Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	57

Tabel 4 13 Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	57
Tabel 4 14 Hasil Skor Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	58
Tabel 4 15 Perhitungan Aspek Manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya	58
Tabel 4 16 Hasil Skor Aspek Manajemen	59
Tabel 4 17 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	60
Tabel 4 18 Hasil Skor Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	61
Tabel 4 19 Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	61
Tabel 4 20 Hasil Skor Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	62
Tabel 4 21 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	62
Tabel 4 22 Hasil Skor Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Kredit Mekar Jaya ...	63
Tabel 4 23 Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	64
Tabel 4 24 Hasil Skor Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	64
Tabel 4 25 Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.....	65
Tabel 4 26 Hasil Skor Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.....	65
Tabel 4 27 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset	66
Tabel 4 28 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Aset.....	66
Tabel 4 29 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	67
Tabel 4 30 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	67
Tabel 4 31 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional	68
Tabel 4 32 Hasil Skor Rasio Kemandirian Operasional.....	68
Tabel 4 33 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto.....	69
Tabel 4 34 Hasil Skor Rasio Partisipasi Bruto	69
Tabel 4 35 Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	70
Tabel 4 36 Hasil Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota	70

Tabel 4 37 Rekapitulasi Skor dari 7 Aspek Penilaian dan Predikat Tingkat

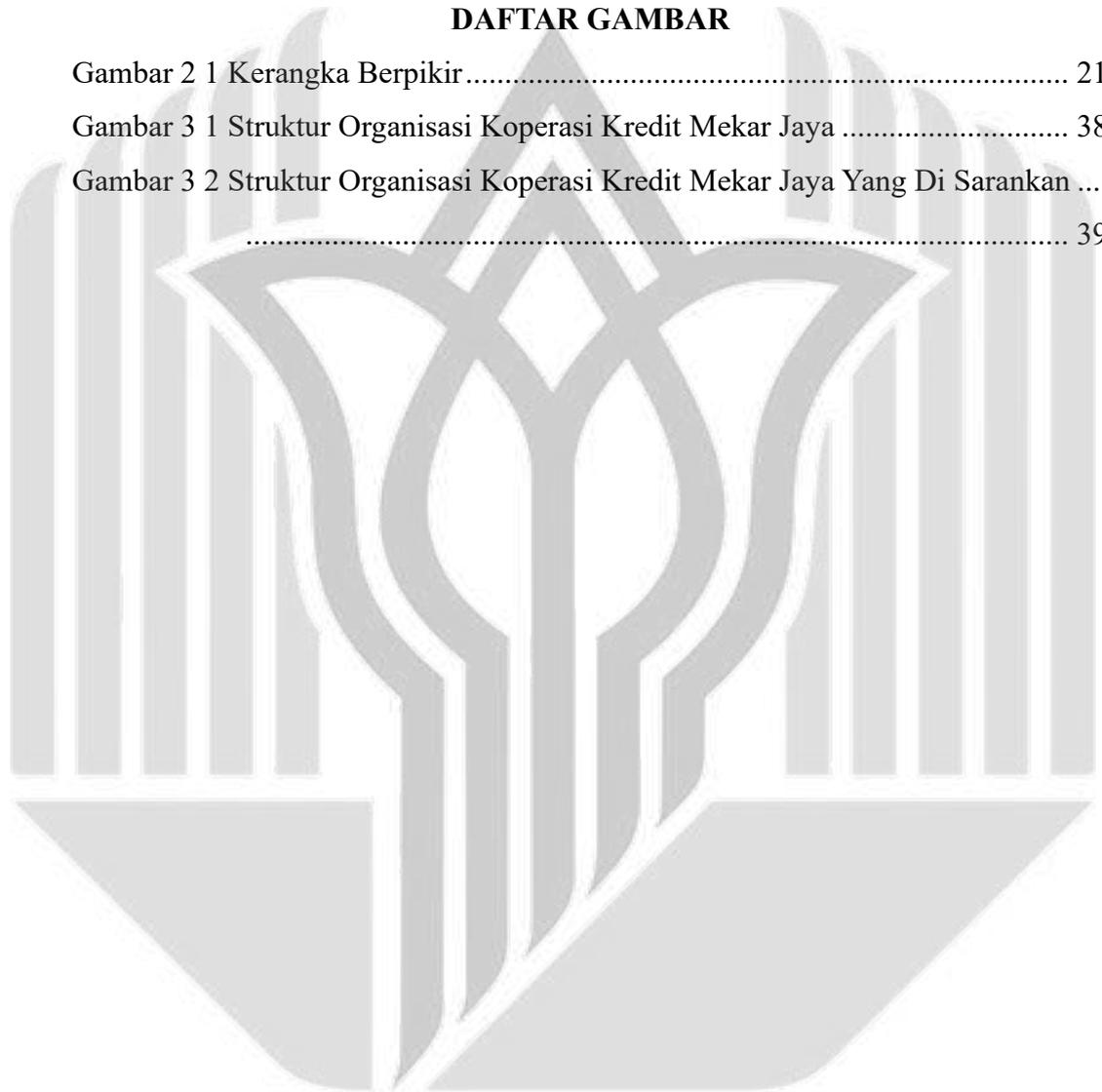
Kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya 71



IKOPIN
University

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3 1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya	38
Gambar 3 2 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya Yang Di Sarankan	39



IKOPIN
University

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca Dan Perhitungan Hasil SHU	84
Lampiran 2 Hasil Wawancara Aspek Manajemen Tahun 2019-2023	89
Lampiran 3 Perhitungan Modal Tertimbang	94
Lampiran 4 Perhitungan AMTR	99
Lampiran 5 Perhitungan Promosi Ekonomi Anggota	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu entitas legal yang memiliki anggota yang bekerja sama untuk menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai upaya ekonomi oleh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam memperkuat ekonomi nasional dengan prinsip demokrasi ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai kekeluargaan. Dikarenakan peran koperasi yang sangat penting, maka koperasi harus terus mendapatkan bimbingan dan pengawasan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perannya di sektor perekonomian masyarakat, dengan memiliki koperasi yang berkinerja baik dan sehat.

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit melakukan kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperkembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan pada umumnya (Putri et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit perlu dikelola secara profesional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus, dengan pengawasan internal yang ketat sangat diperlukan oleh koperasi simpan pinjam.

Kesuksesan koperasi sangat penting bagi kelangsungan usahanya. Pemerintah telah mengatur penilaian tingkat keberhasilan koperasi dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Melalui

peraturan ini, diharapkan koperasi dapat menjalankan kegiatan operasional seperti pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan berhati-hati sesuai dengan prinsip koperasi. Dengan begitu, kepercayaan anggota dan masyarakat sekitar dapat meningkat dan koperasi dapat memberikan manfaat maksimal bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi. Ruang lingkup penilaian tingkat kesehatan koperasi dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi (Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, 2016).

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan koperasi dan beberapa aspek tersebut maka Permenkop dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 menetapkan tentang penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP adalah sebagai berikut:

Tabel 1 1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor Penilaian Koperasi	Predikat
$80,00 \leq x = 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$< 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Permen kop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Koperasi Kredit Mekar Jaya berdiri pada tanggal 27 Mei 1982, pada tanggal 13 Mei 1991 pemerintah menganjurkan koperasi untuk membuat akta pendirian koperasi, dan kedudukan Koperasi Kredit Mekar Jaya dikuatkan dengan memberikan status badan hukum pada tanggal 4 Maret 2001 dengan nomor badan hukum 20/BH/KDK 10.21/III/2001.

Lokasi Koperasi Kredit Mekar Jaya berada di Kiaracandong dengan jumlah anggota 681 orang di tahun 2022 dan bertambah menjadi 685 orang di tahun 2023, namun dengan bertambahnya anggota koperasi belum tentu menunjukkan sehat

atau tidaknya suatu koperasi. Oleh karena itu, perlu dilihat sejauh mana pengelolaan Koperasi Kredit Mekar Jaya sesuai dengan asas pembiayaan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, koperasi Kredit Mekar Jaya tidak memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun ke depan dalam menjalankan koperasinya. Koperasi hanya memiliki rencana kerja 1 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan aspek manajemen dalam peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai analisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi ?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian kajian ini. Hal-hal yang dijelaskan pada sub bab ini antara lain pendekatan koperasi, pendekatan kesehatan koperasi dan pendekatan laporan keuangan.

2.1.1 Pendekatan Perkoperasian

Menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1 Ayat (2) bahwa:

“Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”.

Dari Undang-Undang tersebut diartikan bahwa koperasi merupakan cakupan dari keseluruhan hal-hal yang berkaitan langsung dengan koperasi. Koperasi dapat dikatakan dengan badan usaha lainnya karena koperasi memiliki suatu ciri khusus yang dapat dikenal dengan istilah jati diri koperasi.

2.1.1.1 Jati Diri Koperasi

Menurut *Internasional Cooperative Alliance* (ICA) Jati diri koperasi adalah kesatuan dari Definisi, Nilai-Nilai, dan Prinsip-Prinsip Koperasi yang tidak dapat dipisahkan. Jati diri diartikan sebagai kekuatan, kepribadian yang memberikan identitas atau karakteristik bagi gerakan koperasi itu sendiri.

1. Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha maka dapat

dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal (Sukardi, SE., 2021).

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dibentuk oleh orang-orang yang memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan yang sama, yang bertekad untuk mencapainya melalui perusahaan yang dimiliki, dimodali, dan digunakan bersama (Burhanudin, 2024).

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sekumpulan orang dengan kemampuan ekonomi yang terbatas yang bekerja sama dan saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Nilai-Nilai Koperasi

Menurut *Internasional Cooperative Alliance* (ICA) dalam (Siswoyo et al., 2012) memilah nilai-nilai koperasi menjadi nilai-nilai dasar dan nilai-nilai etis. Adapun nilai-nilai dasar tersebut terdiri dari:

1. Menolong diri sendiri (*self-help*)

Artinya motif kerja sama antar orang dalam wadah koperasi adalah menggalang potensi guna menghimpun kekuatan untuk memecahkan masalah bersama. Masalah bersama tidak mungkin dipecahkan secara sendiri-sendiri, melainkan secara bersama melalui kerja sama. Karena itu koperasi diartikan juga sebagai upaya menolong diri sendiri melalui kerja sama atau upaya memperbaiki nasib secara bersama.

2. Tanggung jawab sendiri (*self-responsibility*)

Artinya segala kegiatan usaha koperasi harus dilakukan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektif yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi koperasi.

3. Demokrasi (*democracy*)

Artinya setiap anggota koperasi benar-benar diorbankan dengan cara dilibatkan secara aktif untuk menentukan tujuan dan sekaligus mengendalikan jalannya koperasi didasari sebagai tanggung jawab pemilik dan pengguna koperasi.

4. Persamaan (*equality*)

Nilai ini berkaitan dengan perlakuan yang sama bagi anggota tanpa memandang besar kecilnya simpanan yang dimiliki oleh setiap anggota. Tiap anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara.

5. Keadilan (*equity*)

Nilai keadilan pada koperasi ditegakkan melalui mekanisme kelembagaan. Antara lain, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota berdasarkan perimbangan jasa masing-masing anggota (bukan kepemilikan modal), hak suara anggota sama yaitu satu orang satu suara.

6. Solidaritas (*solidarity*)

Artinya kerja sama antar orang didasari kesadaran dalam wadah koperasi hanya akan terwujud dan berlangsung lama jika kerja sama ini dibangun berdasarkan semangat kesetiakawanan untuk memperbaiki nasib bersama. Dalam kesetiakawanan ditumbuhkan semangat kebersamaan berupa saling tolong menolong antar sesama anggota. Solidaritas tidak menyingkirkan martabat anggota secara pribadi, bahkan solidaritas dan individualitas merupakan pasangan yang harus tumbuh secara serasi dalam tubuh koperasi dan akan menjadikan kekuatan koperasi.

Adapun nilai-nilai etis sebagai berikut:

1. Kejujuran (*Honesty*)

Koperasi harus jujur kepada anggotanya baik menyangkut perihal kualitas barang yang dijual maupun ketepatan timbangan. Dengan perilaku jujur akan menumbuhkan kepercayaan anggota terhadap koperasinya. Kepercayaan anggota yang tumbuh akan meningkatkan rasa ikut memiliki anggota terhadap koperasi dan hal ini akan meningkatkan partisipasi anggota untuk mengembangkan koperasi.

2. Keterbukaan (*Openness*)

Artinya bagi anggota sebagai pemilik keadaan kehidupan koperasi tidak ada yang bersifat rahasia. Dari segi kelembagaan berupa hak bagi anggota untuk mengetahui keadaan koperasi yang sebenarnya, sedangkan bagi pengurus

berupa kewajiban untuk memberitahu keadaan koperasi yang sebenarnya kepada anggota.

3. Tanggung jawab sosial (*Social responsibility*)

Koperasi tidak tinggal diam melainkan merasa memiliki tanggung jawab dalam ikut memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Misalnya, pemeliharaan kelestarian lingkungan, pemberantas kemiskinan, penanggulangan pengangguran, musibah akibat bencana alam.

4. Kepedulian terhadap orang-orang lain (*Caring for other*)

Artinya koperasi merasa peduli dan ikut membantu terhadap orang-orang tertentu atau kelompok tertentu yang tinggal di sekitar koperasi.

3. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi (*Cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan "rules of the game" dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain (Burhanudin, 2024).

Prinsip-prinsip koperasi serta penjelasannya yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
Artinya untuk menjadi anggota koperasi dan juga ketika mau keluar dari anggota koperasi harus sukarela berdasarkan keinginan sendiri
2. Pengelola dilakukan secara demokratis
Artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dari anggota koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Artinya setiap sisa hasil usaha merupakan jasa masing-masing anggota dan merupakan modal anggota. Jadi pembagian sisa hasil usaha harus dibayar secara tunai karena anggota merupakan investor atas jasa modal dan juga pemilik jasa, pelanggan dan pemakai.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal

Modal dalam koperasi dipergunakan untuk kegiatan koperasi, Oleh karena itu pemberian atas jasa modal yang diberikan para anggota terbatas dan tidak didasarkan pada besarnya modal yang diberikan.

5. Kemandirian

Artinya suatu koperasi harus berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Setiap anggota mempunyai peran, tanggung jawab, dan tugas masing-masing atas setiap usaha itu sendiri serta berperan aktif atas tugas yang telah di berikan.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melandaskan pada prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian

Dalam mencapai tujuan koperasi maka perlu menanamkan sikap bekerja sama, maka dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya pendidikan perkoperasian dan diperlukan keahlian sehingga dapat diterapkan hasilnya dalam suatu koperasi.

2. Kerja sama antar koperasi

Koperasi menerapkan prinsip mandiri, akan tetapi koperasi juga memerlukan kerja sama antar koperasi satu dengan koperasi lainnya. Kegiatan kerja sama antar koperasi ini untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional di Indonesia.

Prinsip-prinsip koperasi yang telah disebutkan di atas merupakan garis-garis yang digunakan untuk menentukan koperasi dalam hal praktik usaha koperasi tersebut.

2.1.1.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal (2) mengenai Landasan dan Asas Koperasi yaitu sebagai berikut:

“Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Landasan disini bertujuan sebagai pedoman koperasi dalam menentukan arah, tujuan serta peran koperasi dalam mencapai sistem perekonomian di Indonesia.

2.1.1.3 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 3 tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari pernyataan di atas dapat dibuktikan bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang mempunyai peran yang penting pada perekonomian yang ingin dibangun secara maju di negara ini.

2.1.1.4 Perangkat Organisasi Koperasi

Menurut (Sukardi, SE., 2021) perangkat organisasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Berikut adalah penjelasannya:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kedaulatan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota semua anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menentukan kebijaksanaan koperasi serta usaha-usaha yang ada dikoperasi. Setiap koperasi paling tidak harus melaksanakan rapat anggota sekali dalam setahun. Rapat anggota yang diselenggarakan sekali dalam setahun disebut dengan rapat anggota Tahunan (RAT). Kegiatan dalam RAT meliputi:

- a. Laporan pertanggung jawaban pengurus
- b. Kegiatan yang dilaksanakan selama tahun periode ini

- c. Membuat rencana kerja untuk periode selanjutnya
- d. Anggaran belanja untuk periode yang akan berjalan

2. Pengurus

Pengurus dipilih oleh dan dari anggota pada saat rapat anggota. Pengurus mempunyai kewajiban untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakili koperasi di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan pada saat Rapat Anggota. Pengurus juga berkewajiban untuk melaksanakan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan semua keputusan yang ada di rapat anggota. Dalam hubungan ini pengurus harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, fungsi penyediaan sumber-sumber yang diperlukan oleh koperasi dan fungsi pengawasan, Berikut adalah penjelasannya:

a. Fungsi perencanaan

Pengurus harus mampu merencanakan masa depan koperasi yang dirumuskan dalam rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek. Kemudian rencana ini dijelaskan dalam rencana kerja tahunan beserta dengan rencana anggaran kemudian dibahas dan di sahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

b. Fungsi penyediaan sumber-sumber

Pengurus harus mampu menyediakan sumber-sumber atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota koperasi seperti perlengkapan, sarana gedung, kendaraan dan sebagainya.

c. Fungsi pengawasan

Dalam organisasi koperasi terdapat pengawas, tapi pengurus juga harus mampu melakukan pengawasan, baik pengawasan kepada diri sendiri sebagai pengurus maupun terhadap manajer atau kepada karyawan yang terdapat dikoperasi tersebut. Pengurus juga dapat meminta bantuan kepada akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan terhadap usaha dan keuangan koperasinya.

3. Pengawas

Pengawas kedudukannya sejajar dengan pengurus yang dipilih oleh dan dari anggota pada saat rapat anggota. Tugas pokok dari pengawas adalah

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap organisasi, usaha-usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan. Adapun sasaran pemeriksaan badan pemeriksa meliputi bidang-bidang sebagai berikut:
 1. Organisasi, untuk mengetahui koperasi telah melaksanakan kegiatan koperasi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 2. Usaha, untuk mengetahui usaha yang dijalankan oleh koperasi sesuai dengan keputusan pada saat Rapat Anggota.
 3. Keuangan, untuk mengetahui koperasi melaksanakan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan pada saat Rapat Anggota.

2.1.1.5 Jenis Koperasi

Menurut (Sukardi, SE., 2021) jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

3. Koperasi kredit (simpan pinjam)

Koperasi kredit adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan dari, oleh, dan untuk anggota.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya yang berperan sebagai pengguna atau pemilik layanan jasa koperasi.

2.1.1.6 Koperasi Simpan Pinjam

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, koperasi simpan pinjam yang selanjutnya disebut KSP merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya atau koperasi yang menyediakan dana bagi orang yang memerlukan. Koperasi Simpan Pinjam memberi pinjaman uang kepada anggotanya yang memerlukan bantuan dengan persyaratan ringan, mudah, dan terjamin (Liunokas, 2020).

2. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 pasal 19, menyatakan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun simpanan berjangka dan tabungan koperasi dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

- b. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya.
- c. Dalam kegiatan usaha simpan pinjam wajib mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Koperasi simpan pinjam dalam kegiatannya lebih mengutamakan dalam hal pelayanan kepada anggota. Jika anggota sudah mendapatkan pelayanan pinjaman maka calon anggota dapat dilayani dan juga koperasi lain. Pelayanan kepada anggotanya atau koperasi lain dijalin berdasarkan kerja sama antar koperasi. Dalam hal ini pemberian pinjaman, koperasi juga lebih memperhatikan kelayakan dan kemampuan pemohon pinjaman.

3. Manfaat Koperasi Simpan Pinjam

Manfaat koperasi simpan pinjam bagi para anggotanya yaitu:

1. Memberikan modal usaha pada anggota.
2. Dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karena fungsi dari koperasi yaitu untuk menyalurkan dana kredit kepada anggotanya yang membutuhkan.
3. Tempat penyimpanan dan peminjaman uang selain bank.
4. Proses pinjaman yang mudah.

4. Tugas dan Fungsi Koperasi Simpan Pinjam

Tugas dan fungsi koperasi simpan pinjam, sebagai lembaga keuangan berbentuk koperasi yang kegiatan usahanya dibidang perkreditan atau simpan pinjam dengan tujuan membantu memperbaiki keadaan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan kredit yang dimaksud menerima simpanan dari anggotanya dan meminjam kepada anggotanya yang membutuhkan dengan syarat yang mudah dan bunga yang ringan (Rahayu & Utama, 2020).

Fungsi Koperasi simpan pinjam:

1. Sebagai pendorong kegiatan menabung di kalangan anggota.
2. Sebagai lembaga yang melayani anggota yang membutuhkan pinjaman

3. Membimbing anggota dalam memanfaatkan pinjaman
4. Membantu anggota dari cengkeraman lintah darat.

2.1.2 Pendekatan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjaman

Kesehatan koperasi simpan pinjam adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

2.1.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Dijelaskan dalam Permenkop dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, bahwa:

“Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP”.

Penilaian kesehatan Koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam meliputi penilaian terhadap beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Permodalan

Permodalan merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan koperasi. Sumber modal koperasi berasal dari anggota yang terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, hibah, Dana cadangan, utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Permodalan terbagi menjadi 3 aspek yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif bisa menambah penghasilan koperasi. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif.

Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan, tagihan lainnya, dan rekening administratif.

Kualitas aktiva produktif terdiri dari 4 aspek yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi manajemen koperasi dapat dibagi menjadi 3 tugas yaitu:

1. Mengkoordinasikan sumber daya dengan cara memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien.
2. Menyusun tujuan strategis dengan cara memastikan bahwa koperasi berhasil meningkatkan kegiatan operasional dan memberikan layanan yang efektif kepada anggota.
3. Mengevaluasi kinerja koperasi untuk membuat perubahan yang diperlukan.

Manajemen terdiri dari 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi koperasi adalah seberapa besar kemampuan koperasi melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisiensi mungkin. Efisiensi terdiri dari 3 aspek yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi.

5. Likuiditas

Perhitungan likuiditas dilihat dari kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, serta rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan merupakan kemampuan koperasi dalam melayani khususnya kepada anggota dan umumnya terhadap masyarakat sekitarnya dan seberapa besar koperasi mengalami pertumbuhan atau perkembangan dari tahun sebelumnya. Penilaian kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari 3 aspek yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian jati diri koperasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan koperasi dalam memenuhi kebutuhan pelayanan terhadap anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi terdiri dari rasio partisipasi bruto dan rasio ekonomi anggota.

2.1.2.2 Tujuan Awal Koperasi Untuk Mencapai Koperasi Yang Sehat

1. Koperasi harus memiliki keuangan yang stabil dan sehat.
Artinya koperasi harus memiliki cadangan modal yang cukup, manajemen kas yang efektif dan kemampuan untuk mengelola utang dengan baik.
2. Koperasi harus dikelola secara transparan dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan melalui rapat anggota yang rutin dan terbuka.
3. Menerapkan prinsip-prinsip koperasi yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas, serta kemandirian.

4. Koperasi menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi anggota untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya. Pelatihan tentang manajemen koperasi dan kewirausahaan.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja koperasi untuk memastikan tujuan-tujuan tercapai dan melakukan perbaikan.

2.1.3 Pendekatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga merupakan laporan yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan untuk pihak yang berkepentingan guna untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu usaha koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelajaran dan investasi.

6. Untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi (Liunokas, 2020).

2.1.3.2 Jenis Laporan Keuangan Koperasi

Jenis laporan keuangan terdiri dari:

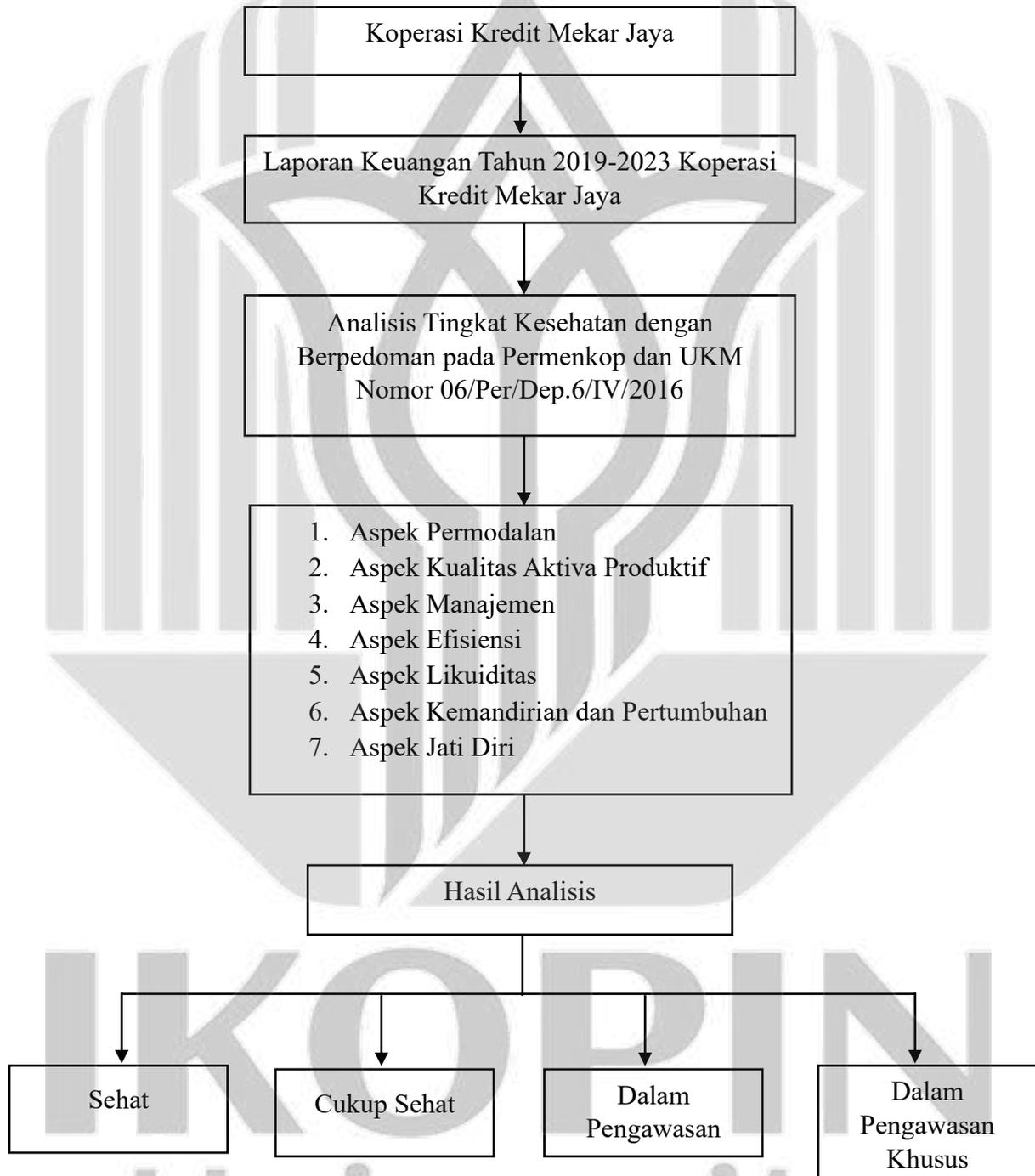
1. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang berisi mengenai posisi aset/harta kekayaan yang dimiliki oleh koperasi, posisi hutang dan modal pada periode tertentu. Neraca memberikan gambaran terkait keuangan yang dimiliki oleh koperasi yang mewakili aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan perhitungan hasil usaha harus merincikan hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama 1 periode akuntansi. Laporan ini terdiri atas beberapa elemen, diantaranya modal awal periode, penambahan atau pengurangan selama 1 periode dan modal akhir periode.
4. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan mengenai keuangan koperasi yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.1.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi melalui laporan keuangan koperasi yang kemudian dinilai dengan menggunakan

acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari tujuh aspek. Aspek tersebut yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri. Penilaian keseluruhan dari aspek tersebut akan dijumlahkan sebagai dasar penggolongan tingkat kesehatan koperasi barulah didapat kesimpulan bahwa koperasi mendapat predikat sesuai dengan predikat penilaian yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

Hasil perhitungan tingkat kesehatan koperasi tersebut dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban maupun kemampuan dalam memperoleh keuntungan usaha. Selain itu, dapat pula mengukur sejauh mana kondisi kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya.



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha-usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

2.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Mekar Jaya di Jln. Kebon Jayanti No. 54 Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2024 sampai dengan selesai.

2.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi pada tahun 2019-2023.

2.2.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibagi menjadi dua bagian:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti tetapi dari sumber lain seperti laporan-laporan dan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2.2.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan koperasi simpan pinjam. Definisi operasional dari Kesehatan KSP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Ruang lingkup penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam meliputi penilaian terhadap beberapa aspek seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

1. Permodalan

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Aspek efisiensi KSP berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas

Aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

2.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perkembangan manajemen dari Koperasi Kredit Mekar Jaya berdasarkan permenkop dan UKM nomor: 06/Per/dep.6/iv/2016.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023.
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti mengamati secara langsung ke lapangan yaitu, Koperasi Kredit Mekar Jaya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan perhitungan terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop dan UKM

Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari 7 aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi, yaitu:

1. Permodalan

Penilaian aspek permodalan terdiri dari 3 yaitu:

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah standar perhitungan Rasio Modal terhadap Total Aset:

Tabel 2 1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	6	0	0 - 1,50 Tidak Sehat
1-20	25	6	1,50	1,51- 3,00 Kurang Sehat
21-40	50	6	3,00	3,10 – 4,50 Cukup Sehat
41-60	100	6	6,00	4,51- 6,00 Sehat
61-80	50	6	3,00	
81-100	25	6	1,50	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko:

Tabel 2 2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0		0	0 - 1,50 Tidak Sehat
1-10	10	6	0,6	1,51- 3,00 Kurang Sehat
11-20	20	6	1,2	
21-30	30	6	1,8	3,10 – 4,50 Cukup Sehat
31-40	40	6	2,4	4,51- 6,00 Sehat
41-50	50	6	3,0	
51-60	60	6	3,6	
61-70	70	6	4,2	
71-80	80	6	4,8	
81-90	90	6	5,4	
91-100	100	6	6,0	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri:

Tabel 2 3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 4	0	3	0,00	Tidak Sehat
$4 \leq x \leq 6$	50	3	1,50	Kurang Sehat
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25	Cukup Sehat
>8	100	3	3,00	Sehat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

2. Kualitas Aktiva produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif terbagi 4 diantaranya sebagai berikut:

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 2 4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<25	0	10	0,00	Tidak Lancar
26-50	50	10	5,00	Kurang Lancar
51-75	75	10	7,50	Cukup Lancar
≤75	100	10	10,00	Lancar

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Untuk mengukur rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan ditetapkan sebagai berikut:

University

Tabel 2 5 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≥ 45	0	5	0	0 – 1,25 Tidak Lancar
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5	1,26 – 2,50 Kurang Lancar
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0	2,51 – 3,75 Cukup Lancar
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0	3,76 – 5,00 Lancar
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0	
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0	
0	100	5	5,0	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah standar perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah:

Tabel 2 6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 – 1,25 Tidak Lancar
1-10	10	5	0,5	1,26 – 2,50 Kurang Lancar
11-20	20	5	1,0	2,51 – 3,75 Cukup Lancar
21-30	30	5	1,5	3,76 – 5,00 Lancar
31-40	40	5	2,0	
41-50	50	5	2,5	
51-60	60	5	3,0	
61-70	70	5	3,5	
71-80	80	5	4,0	
81-90	90	5	4,5	
91-100	100	5	5,0	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang diberikan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah standar Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan :

Tabel 2 7 Standar Perhitungan Risiko Pinjaman Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>30	25	5	1,25	Sangat Berisiko
26-30	50	5	2,50	Kurang Berisiko
21-25	75	5	3,75	Cukup Berisiko
<21	100	5	5,00	Tidak Berisiko

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

3. Manajemen

Penilaian manajemen terdiri dari 5 aspek, yaitu:

a. Manajemen Umum

Berikut tabel standar perhitungan manajemen umum:

Tabel 2 8 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
1	0,25	0,00 - 0,75 Tidak Baik
2	0,50	
3	0,75	0,76 – 1,25 Kurang Baik
4	1,00	
5	1,25	1,51 – 2,25 Cukup Baik
6	1,50	
7	1,75	2,26 – 3,00 Baik
8	2,00	
9	2,25	
10	2,50	
11	2,75	
12	3,00	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Kelembagaan

Berikut tabel standar perhitungan manajemen kelembagaan:

Tabel 2 9 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
1	0,50	0 – 0,75 Tidak Baik
2	1,00	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,50	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,00	2,26 – 3,00 Baik
5	2,50	
6	3,00	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen Permodalan

Berikut tabel standar perhitungan manajemen permodalan:

Tabel 2 10 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 Tidak Baik
2	1,20	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00 Baik
5	3,00	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

d. Manajemen Aktiva

Berikut tabel standar perhitungan manajemen aktiva:

Tabel 2 11 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
1	0,30	0 – 0,75 Tidak Baik
2	0,60	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	0,90	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	1,20	2,26 – 3,00 Baik
5	1,50	
6	1,80	
7	2,10	
8	2,40	
9	2,70	
10	3,00	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

e. Manajemen Likuiditas

Berikut tabel standar perhitungan manajemen likuiditas:

Tabel 2 12 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 Tidak Baik
2	1,20	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00 Baik
5	3,00	

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

4. Efisiensi

Penilaian efisiensi terdiri dari 3 Aspek diantaranya:

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto:

Tabel 2 13 Standar Perhitungan Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≥ 100	0	4	1	Tidak Efisien
$95 \leq x < 100$	50	4	2	Kurang Efisien
$90 \leq x < 95$	75	4	3	Cukup Efisien
< 90	100	4	4	Efisien

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100$$

Berikut tabel standar perhitungan beban usaha terhadap SHU kotor:

Tabel 2 14 Standar Perhitungan Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
> 80	0	4	1	Tidak Baik
$60 < x \leq 80$	50	4	2	Kurang Baik
$40 < x \leq 60$	75	4	3	Cukup Baik
≤ 40	100	4	4	Baik

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan efisiensi pelayanan:

Tabel 2 15 Standar Perhitungan Efisiensi Pelayanan

Rasio Biaya Karyawan Terhadap Volume Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	100	2	2,0	Baik
$5 < x < 10$	75	2	1,5	Cukup Baik
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0	Kurang Baik
>15	0	2	0,0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

5. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas terbagi menjadi 2 aspek:

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio kas:

Tabel 2 16 Standar Perhitungan Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≤ 5	25	10	2,5	0 – 2,5 Tidak Likuid
$5 < x \leq 10$	100	10	10	2,6- 5,0 Kurang Likuid
$15 < x \leq 20$	50	10	5	5,1 – 7,5 Cukup Likuid
>20	25	10	2,5	7,6 – 10,0 Likuid

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima:

Tabel 2 17 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≤ 60	25	5	1,25	Rendah
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50	Kurang
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75	Cukup
$80 \leq x < 90$	100	5	5	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari 3 aspek yaitu:

a. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio rentabilitas aset:

Tabel 2 18 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio rentabilitas modal:

Tabel 2 19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal

Rasio Rentabilitas Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<3	25	3	0,75	Rendah
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50	Kurang
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25	Cukup
≥ 5	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan:

Tabel 2 20 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≤ 100	0	4	0	Rendah
≥ 100	100	4	4	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

7. Jati diri Koperasi

Penilaian jati diri koperasi terdiri dari 2 aspek yaitu:

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut tabel standar perhitungan rasio partisipasi bruto:

Tabel 2 21 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<25	25	7	1,75	Rendah
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50	Kurang
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25	Cukup
≥ 75	100	7	7	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Keterangan:

PEA = MEP + SHU Bagian Anggota

Berikut tabel standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota:

Tabel 2 22 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Tidak Bermanfaat
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang Bermanfaat
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup Bermanfaat
≥ 10	100	3	3,00	Bermanfaat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

8. Standar Penilaian Kesehatan Koperasi Menggunakan Pedoman Permenkop Dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

Tabel 2 23 Standar penilaian kesehatan koperasi

Skor Penilaian Koperasi	Predikat
$80,00 \leq x = 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
< 51,00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

BAB III

KEADAAN UMUM KOPERASI

3.1 Sejarah Singkat Koperasi Kredit Mekar Jaya

Koperasi Kredit Mekar Jaya didirikan pada tanggal 27 Mei 1982, Koperasi ini dulunya adalah koperasi keluarga yang didirikan oleh bapak Sucipto, bapak Senen, bapak Epet, temannya bapak Epet dan bapak Mamat. Alasan dibentuknya koperasi ini untuk membantu warga agar tidak meminjam uang ke renternir. Koperasi Kredit Mekar Jaya berbadan hukum Nomor: 20/BH/KDK.10-21/III/2001 pada tanggal 04 Maret 2001. Badan usaha koperasi ini bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Koperasi Kredit Mekar Jaya beralamat di Jalan Kebon Jayanti No. 54 Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

3.2 Visi dan Misi Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berikut adalah visi dan misi Koperasi Kredit Mekar Jaya:

3.3.1 Visi

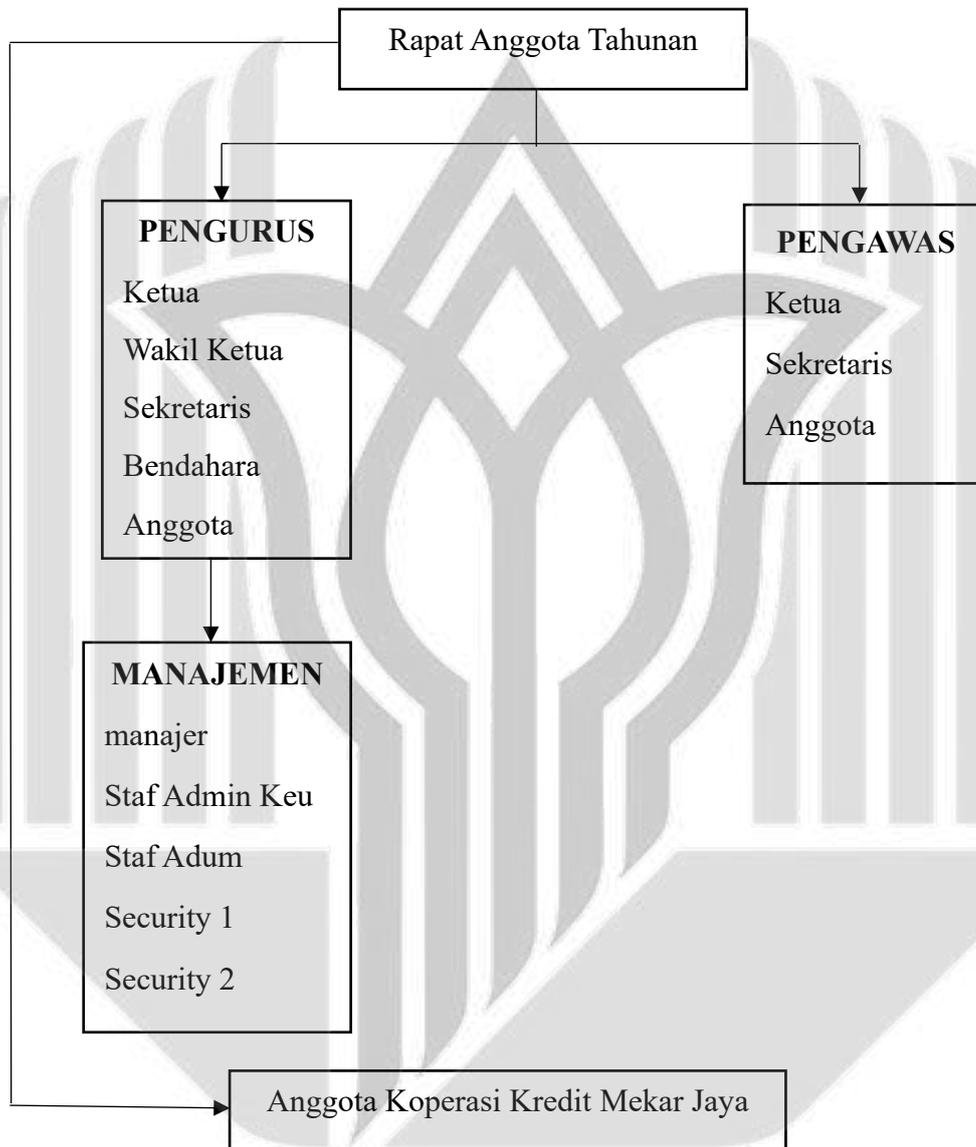
Membangun dan mengembangkan Badan Usaha yang dikelola secara profesional, aman, kuat dan terpercaya.

3.3.2 Misi

1. Melayani anggota dengan sepenuh hati.
2. Mendidik anggota supaya dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
3. Memperdaya ekonomi anggota sesuai dengan nilai-nilai koperasi.
4. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pendidikan.
5. Membentuk generasi yang kompeten, jujur dan handal.
6. Memerangi kesenjangan sosial ekonomi melalui budaya menabung.

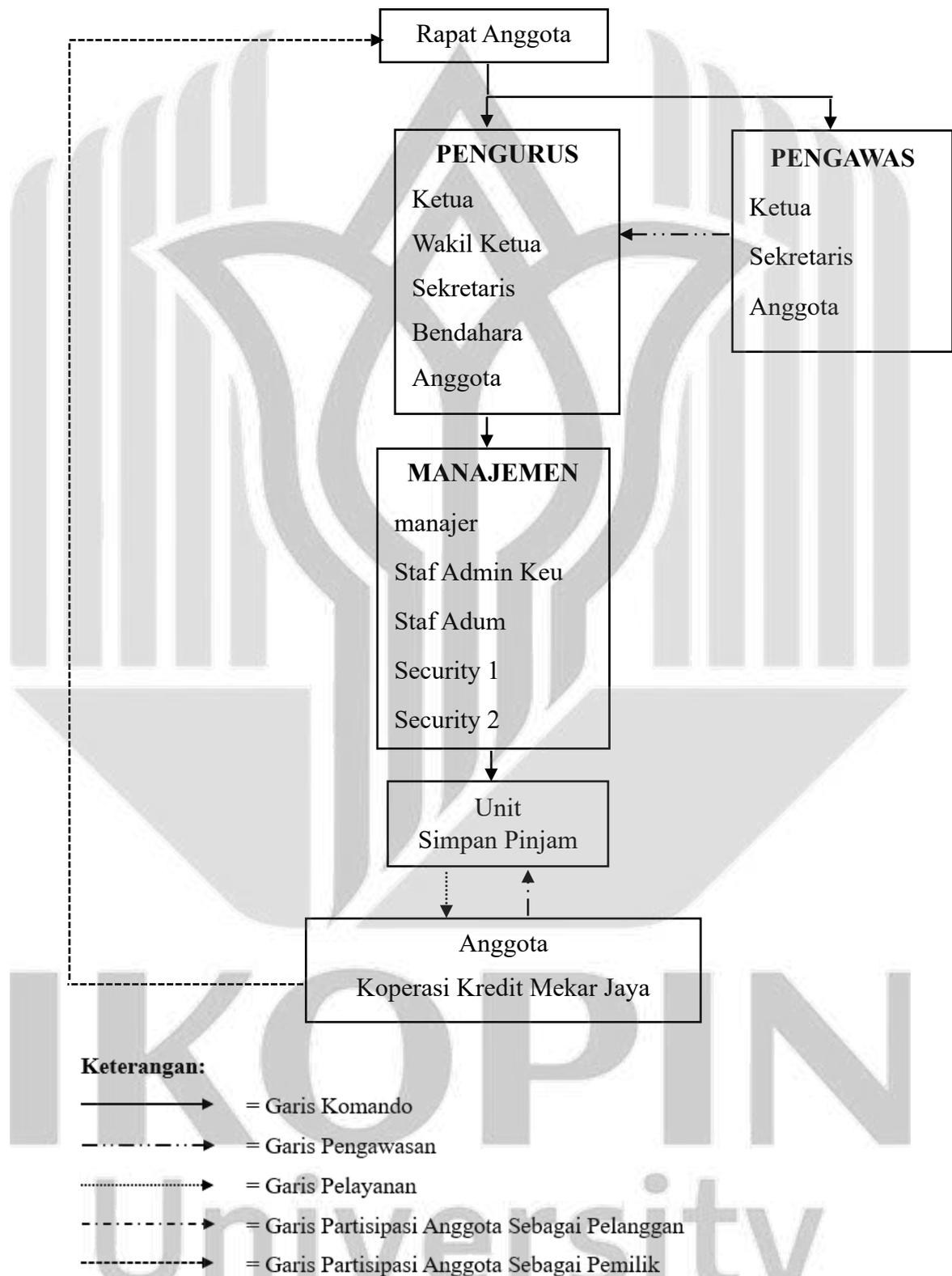
3.3 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya

Koperasi dalam mewujudkan integritas antar fungsi dan antar formasi jabatan atau orang yang menjalankan roda organisasi, harus ada struktur organisasi yang jelas, tepat dan efisiensi, yang mana struktur organisasi didalamnya ada peraturan yang jelas dan tegas di dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan peraturan lainnya.



Gambar 3 1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan Gambar 3.1 struktur organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya belum sesuai dengan struktur organisasi koperasi yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 21. Berikut ini merupakan struktur organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya yang telah disesuaikan berdasarkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 21 tentang Perkoperasian:



Gambar 3 2 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Mekar Jaya Yang Di Sarankan

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jabatan yang terdapat di Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 3 1 Penjelasan Masing-Masing Jabatan Koperasi Kredit Mekar Jaya

	Jabatan	Nama Lengkap
Pengurus	Ketua	Nanang Ahmadin
	Wakil Ketua	Ade Juhara
	Sekretaris	Eris Rusdiana S.Pd
	Bendahara	Wijayanto ST
	Anggota	Heri Ardianto
Pengawas	Ketua	Muhamad Yukianto
	Sekretaris	Agus Prayitno ST
	Anggota	Azis Zaenal Kodar
Manajemen	Manajer	Mulyadi
	Staf Adm Keuangan	Endang Suhartini S.S
	Staf Adm Umum	Erni Susanti
	Credit Analisis	Irpansyah S.E
	Security 1	Hendra Permana
	Security 2	Usep Supriatna

Sumber: Laporan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya

Adapun uraian tugas dari masing-masing jabatan struktur organisasi pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 3 2 Tugas Pengurus Koperasi Kredit Mekar Jaya

Pengurus	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
Ketua	<ol style="list-style-type: none"> Memimpin rapat anggota maupun rapat pengurus Menandatangani surat berharga dan surat lain yang berkaitan dengan Kopdit Mekar Jaya 	Ketua sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

Pengurus	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
	3. Melaksanakan keputusan rapat anggota maupun rapat Pengurus.	
Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggantikan Ketua bilamana ketua berhalangan menjalankan tugasnya. 2. Mengkoordinasikan bidang pendidikan kepada calon anggota maupun anggota 3. Memeriksa kegiatan pendidikan yang dilakukan 	Wakil Ketua sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat surat-surat yang berkaitan dengan kegiatan Koperasi Kredit Mekar Jaya 2. Menyusun dan memelihara Berita Acara Rapat Anggota, Rapat Pengurus dan rapat lainnya. 3. Memeriksa dan memelihara dokumen-dokumen Kopdit Mekar Jaya 	Sekretaris sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>Cash Opname</i> tiap periode 2. Mempertanggung jawabkan laporan keuangan 3. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja 4. Mengatur keuangan koperasi 	Bendahara sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

Pengurus	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
	5. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran keuangan Koperasi	
Anggota	1. Melakukan pengontrolan terhadap pinjaman yang dicairkan. 2. Melakukan pengontrolan terhadap angsuran pinjaman	Anggota pengurus sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

Tabel 3 3 Tugas Pengawas Koperasi Kredit Mekar Jaya

Pengawas	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
1. Ketua 2. Sekretaris 3. Anggota	1. Melakukan pemeriksaan terhadap surat-surat berharga, uang tunai dan arsip-arsip Kopdit Mekar Jaya. 2. Melakukan pemeriksaan terhadap laporan-laporan keuangan bulanan, sekurang-kurangnya dalam waktu tiga bulan. 3. Menanggapi dan meneliti keluhan-keluhan yang disampaikan oleh anggota 4. Melakukan pemeriksaan sekurang-kurangnya satu tahun sekali terhadap buku-buku anggota, guna dicocokkan dengan kartu-	Pengawas sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

Pengawas	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
	kartu simpanan dan pinjaman anggota yang dipegang oleh Bendahara Kopdit Mekar Jaya.	

Tabel 3 4 Tugas Manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya

Manajemen	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
Manajer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kebijakan serta program kerja dan anggaran yang meliputi usaha, pendidikan dan penanaman nilai-nilai perkoperasian di dalam Gerakan Koperasi Kredit. 2. Membina dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme sumber daya manusia dalam diri fungsionaris, staf dan penggerak koperasi kredit demi tercapainya tujuan Gerakan Koperasi Kredit. 3. Menjalin, memelihara dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak 	Manajer sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

Manajemen	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
	<p>terkait internal eksternal maupun nasional sesuai dengan kebijakan Pengurus.</p> <p>4. Memberikan informasi update kepada pengurus yang berkaitan dengan pengembangan perkoperasian khususnya Koperasi Kredit.</p> <p>5. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban realisasi rencana kerja dan anggaran secara berkala maupun tahunan kepada Pengurus.</p>	
<p>Staf Adm Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan anggaran untuk pengeluaran koperasi 2. Mengelola pengeluaran dan pemasukan koperasi 3. Membuat catatan dan memperbarui catatan harian 	<p>Staf Adm Keuangan sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya</p>
<p>Staf Adm Umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginput surat masuk dan membuat surat keluar 2. Melakukan pengarsipan data koperasi 3. Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK koperasi 4. Menjadwalkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan di koperasi 	<p>Staf Adm Umum sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya</p>

Manajemen	Tugas	Hasil Observasi dan Wawancara
Credit Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis permohonan pinjaman dari anggota koperasi 2. Memastikan kelengkapan dokumen dan prosedur yang di perlukan 3. Menyusun laporan dan rekomendasi kredit 	Kredit Analisis sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya
Security	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keamanan dan ketertiban di koperasi 2. Menyampaikan informasi dari tamu kepada pengurus atau karyawan yang ada di koperasi 	Security sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya

3.4 Aspek Keanggotaan Koperasi

Laki - laki : 275 Orang

Perempuan : 414 Orang

Jumlah anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya per desember tahun 2023 sebanyak 685 Orang.

Tabel 3 5 Jumlah Anggota Masuk dan keluar Koperasi Kredit Mekar Jaya

No	Tahun	Masuk	Keluar	Jumlah
1	2018	-	-	683
2	2019	66	42	707
3	2020	74	57	724
4	2021	42	78	688
5	2022	47	53	681
6	2023	65	62	685

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

3.5 Kegiatan Usaha dan Perkembangan Koperasi Kredit Mekar Jaya

Usaha yang dikelola dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena usaha yang dikelola merupakan faktor utama jalannya organisasi. Adapun jenis-jenis usaha yang dikelola Koperasi Kredit Mekar Jaya adalah Unit Usaha Simpan Pinjam.

Unit simpan pinjam yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya menyediakan beberapa jenis simpanan dan juga pinjaman untuk anggota. Berikut merupakan beberapa jenis simpanan dan juga pinjaman Koperasi Kredit Mekar Jaya:

1) Simpanan Anggota

a. Simpanan Pokok

Simpanan Pokok merupakan simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan pokok hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota koperasi dan jumlahnya ditentukan oleh koperasi. Simpanan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebesar Rp 100.000 per anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi setiap bulannya. Besarnya simpanan wajib ditetapkan atau disepakati oleh seluruh anggota koperasi. Simpanan wajib tidak bisa diambil oleh anggota koperasi kecuali anggota tersebut keluar dari koperasi. Simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya setiap bulannya yaitu sebesar Rp 40.000 per anggota.

- ##### c. Simpanan sukarela adalah iuran yang dibayar oleh anggota koperasi secara sukarela atau tidak ada paksaan dimana besarnya iuran sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Simpanan ini bisa diambil sewaktu-waktu sesuai dengan jumlah simpanan anggota yang bersangkutan. Simpanan sukarela yang harus dibayarkan oleh anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya sebesar Rp. 50.000 minimal.

- d. Simpanan khusus adalah simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada Koperasi Kredit Mekar Jaya dengan jasa/bunga sebesar 0,2% setiap bulannya atau 2,4% pertahun yang diterima oleh anggota tanpa ada potongan administrasi dengan minimal pembayaran Rp 100.000.

2) Pinjaman Anggota

- a. Pinjaman reguler merupakan jenis pinjaman yang menyediakan pinjaman dana mulai dari Rp 1.000.000 sampai Rp 4.000.0000 dengan maksimal angsuran 12 bulan dan bunga menurun sebesar 2,5% perbulan.
- b. Pinjaman khusus merupakan jenis pinjaman yang menyediakan pinjaman dana mulai dari Rp 5.000.000 dengan maksimal angsuran 36 bulan atau 3 tahun dan bunga tetap sebesar 1,25% perbulan.
- c. Pinjaman extend merupakan jenis pinjaman yang menyediakan pinjaman dana mulai dari Rp 50.000.000 sampai Rp 250.000.000 dengan maksimal angsuran 4 tahun dan bunga tetap sebesar 1% perbulan.
- d. Pinjaman solidaritas merupakan jenis pinjaman yang menyediakan pinjaman dana di bawah simpanan saham dengan maksimal angsuran 10 bulan dan bunga tetap 0,5% perbulan.

Untuk mengetahui perkembangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 6 Pendapatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Pendapatan	Kenaikan/Penurunan (%)
2019	Rp 1.466.483,230	-
2020	Rp 1.471.423,700	0.34
2021	Rp 1.441.971,327	(2.04)
2022	Rp 1.453.982,705	0.83
2023	Rp 1.521.881,704	4.46

Catatan: () mengalami penurunan

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan tabel 3.6 di atas perkembangan pendapatan Koperasi Kredit Mekar Jaya mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,34%, tahun 2022 sebesar 0,83% dan tahun 2023 sebesar 4,46%, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,04%.

3.6 Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45 Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh, pembagiannya diatur sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-----|
| a. Dana Pendidikan | 4% |
| b. Dana Sosial | 3% |
| c. Deviden yang dibagikan | 40% |
| d. Balas Jasa Pinjaman | 30% |
| e. Dana Cadangan | 20% |
| f. Dana Risiko | 3% |

Berikut adalah perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai 2023 :

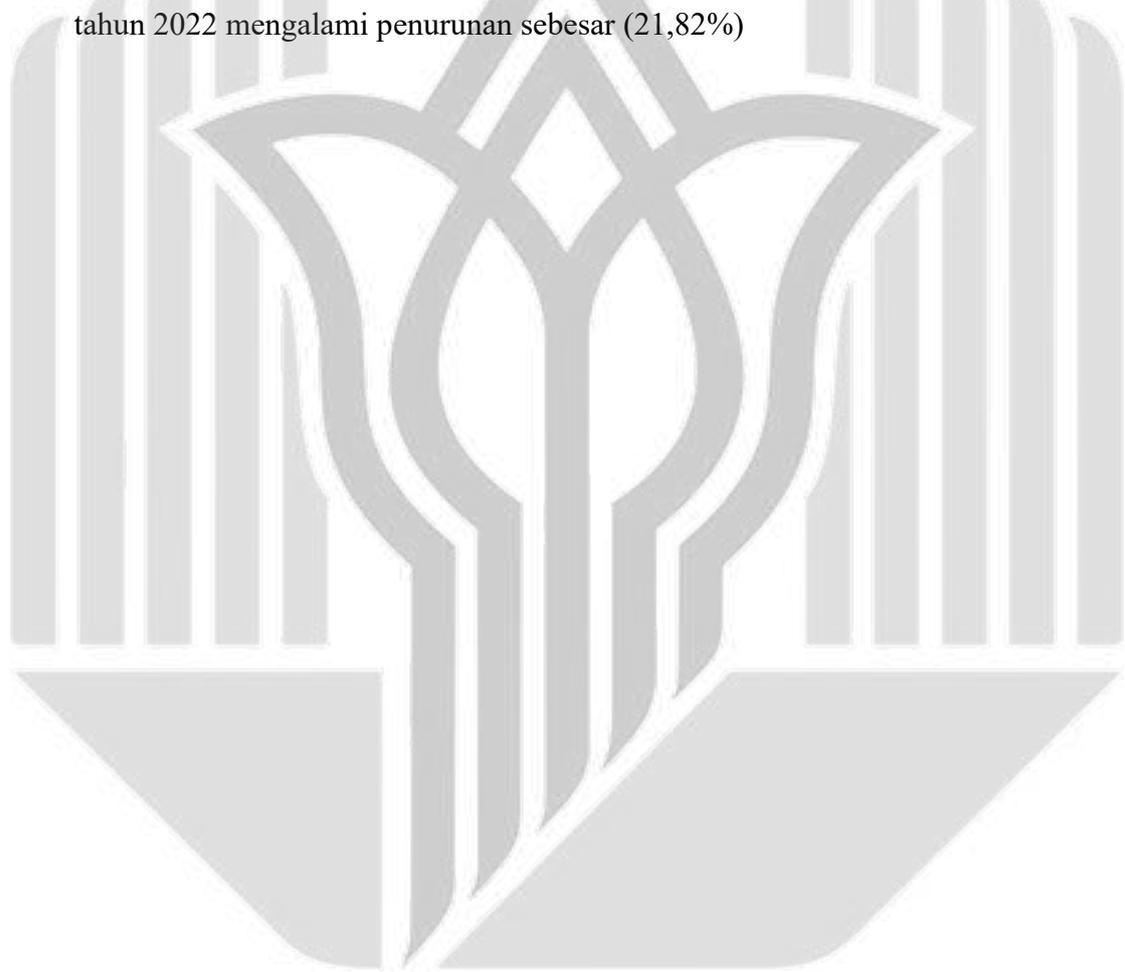
Tabel 3 7 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha Koperasi	Kenaikan/Penurunan (%)
2019	Rp 416.132.865	-
2020	Rp 421.825.254	1.35
2021	Rp 428.663.380	1.60
2022	Rp 351.886.050	(21.82)
2023	Rp 381.157.924	7.68

Catatan: () mengalami penurunan

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan tabel 3.7 di atas perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Mekar Jaya mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,35%, tahun 2021 sebesar 1,60% dan tahun 2023 sebesar 7,68%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar (21,82%)



IKOPIN
University

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jati diri koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya. Adapun perhitungan dari masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Permodalan

4.1.1.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Koperasi Kredit Mekar Jaya dalam pengelolaan modal sendiri terhadap total aset.

Berikut adalah Standar perhitungan Modal Sendiri Terhadap Total Aset:

Perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada koperasi kredit mekar jaya sebagai berikut:

Tabel 4 1 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2019	Rp 2.442.190.570	Rp11.573.866.428	21,10
2020	Rp 2.691.676.183	Rp11.902.529.748	22,61
2021	Rp 2.975.416.771	Rp 13.477.295.329	22,08
2022	Rp 3.124.591.051	Rp 13.094.040.464	23,86
2023	Rp 3.375.737.891	Rp 12.344.227.391	27,35

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil skor modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 2 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	21,10	50	6	3,00	Kurang Sehat
2020	22,61	50	6	3,00	Kurang Sehat
2021	22,78	50	6	3,00	Kurang Sehat
2022	23,86	50	6	3,00	Kurang Sehat
2023	27,35	50	6	3,00	Kurang Sehat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.2 di atas rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 27,35% dengan skor 3 berada dikriteria kurang sehat. Hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki Koperasi Kredit Mekar Jaya didanai dengan Rp 27,35 modal sendiri yang tersedia.

4.1.1.2 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan berisiko

Koperasi Kredit Mekar Jaya menggunakan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghadapi risiko pinjaman. Pinjaman dengan risiko adalah sejumlah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang memiliki risiko atau tidak adanya jaminan yang memadai dari peminjam.

Perhitungan rasio modal sendiri terhadap total pinjaman diberikan berisiko pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 3 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Diberikan Berisiko Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Modal Sendiri	Total Pinjaman Diberikan Berisiko	Rasio (%)
2019	Rp 2.442.190.570	Rp 5.003.550.000	48,81
2020	Rp 2.691.676.183	Rp 5.509.760.000	48,85
2021	Rp 2.975.416.771	Rp 6.993.440.000	42,55
2022	Rp 3.124.591.051	Rp 8.522.535.000	36,66
2023	Rp 3.375.737.891	Rp 9.547.762.000	35,36

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil skor modal sendiri terhadap total pinjaman diberikan berisiko pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 4 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Diberikan Berisiko Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Pinjaman Diberikan Berisiko (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	48,81	50	6	3,00	Kurang Sehat
2020	48,85	50	6	3,00	Kurang Sehat
2021	42,55	50	6	3,00	Kurang Sehat
2022	36,66	40	6	2,40	Kurang Sehat
2023	35,36	40	6	2,40	Kurang Sehat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.4 di atas rasio modal sendiri terhadap total pinjaman diberikan berisiko pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 35,36% dengan skor 2,4 berada di kriteria kurang sehat. Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman diberikan yang berisiko dijamin dengan Rp 35,36 modal sendiri yang tersedia.

4.1.1.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Untuk menghitung rasio kecukupan modal sendiri, menggunakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari nilai setiap komponen modal yang dimiliki oleh koperasi dalam laporan keuangan, yang kemudian dikalikan dengan bobot pengakuan risiko. Proses perhitungan ATMR melibatkan perkalian nilai setiap komponen aktiva yang dimiliki oleh koperasi dengan bobot pengakuan risiko.

Berikut ini adalah standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri:

Tabel 4 5 Perhitungan Rasio Modal Tertimbang Terhadap ATMR Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2019	Rp 6.778.115.810	Rp 7.547.031.375	89,81
2020	Rp 7.084.804.109	Rp 7.969.958.235	88,89
2021	Rp 7.400.308.542	Rp 9.570.941.125	77,32
2022	Rp 7.865.628.303	Rp 11.075.771.860	71,02
2023	Rp 7.657.208.959	Rp 11.967.008.531	63,99

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil skor modal tertimbang terhadap ATMR pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 6 Hasil Skor Rasio Modal Tertimbang Terhadap ATMR Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Rasio Modal Tertimbang terhadap ATMR (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	89,81	100	3	3,00	Sehat
2020	88,89	100	3	3,00	Sehat
2021	77,32	100	3	3,00	Sehat
2022	71,02	100	3	3,00	Sehat
2023	63,99	100	3	3,00	Sehat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.6 di atas rasio modal tertimbang terhadap ATMR pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 63,99% dengan skor 3 dan berada di kriteria sehat. Hal ini berarti setiap Rp 100 penurunan aset yang dimiliki dijamin dengan Rp 63,99 modal sendiri tertimbang yang tersedia.

4.1.2 Kualitas Aktiva Produktif

4.1.2.1 Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Total Volume Pinjaman Diberikan

Perhitungan rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya yaitu

Tabel 4 7 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Tahun	Jumlah Volume Pinjaman Anggota	Jumlah Volume Pinjaman Yang Diberikan	Rasio (%)
2019	Rp 5.003.550.000	Rp 5.003.550.000	100,00
2020	Rp 5.509.760.000	Rp 5.509.760.000	100,00
2021	Rp 6.993.440.000	Rp 6.993.440.000	100,00
2022	Rp 8.522.535.000	Rp 8.522.535.000	100,00
2023	Rp 9.547.762.000	Rp 9.547.762.000	100,00

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan Perhitungan pada tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui hasil skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4 8 Hasil Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	100,00	100	10	10,00	Lancar
2020	100,00	100	10	10,00	Lancar
2021	100,00	100	10	10,00	Lancar
2022	100,00	100	10	10,00	Lancar
2023	100,00	100	10	10,00	Lancar

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.8 di atas rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 100 % dengan skor 10 berada dikriteria lancar, artinya pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi berada dalam kondisi yang baik dan sesuai jadwal.

4.1.2.2 Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dapat di lihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4 9 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Yang Diberikan	Rasio (%)
2019	Rp 270.765.000	Rp 5.003.550.000	5,41
2020	Rp 501.967.500	Rp 5.509.760.000	9,11
2021	Rp 444.725.000	Rp 6.993.440.000	6,36
2022	Rp 892.015.000	Rp 8.522.535.000	10,47
2023	Rp 885.700.000	Rp 9.547.762.000	9,28

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui hasil skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4 10 Hasil Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	5,41	80	5	4,00	Lancar
2020	9,11	80	5	4,00	Lancar
2021	6,36	80	5	4,00	Lancar
2022	10,47	60	5	3,00	Cukup Lancar
2023	9,28	80	5	4,00	Lancar

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.10 di atas rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 9,28% dengan skor 4 berada dikriteria lancar. Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan hanya terdapat Rp 9,28 pinjaman yang bermasalah.

4.1.2.3 Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berikut perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah sebagai berikut:

Tabel 4 11 Perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
2019	Rp 43.694.514	Rp 270.765.000	16,14
2020	Rp 51.697.171	Rp 501.967.500	10,30
2021	Rp 48.658.676	Rp 444.725.000	10,94
2022	Rp 14.312.859	Rp 892.015.000	1,60
2023	Rp 24.389.440	Rp 885.700.000	2,75

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil skor rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

Tabel 4 12 Hasil Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tahun	Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	16,14	20	5	1,00	Tidak Lancar
2020	10,30	10	5	0,50	Tidak Lancar
2021	10,94	10	5	0,50	Tidak Lancar
2022	1,60	10	5	0,50	Tidak Lancar
2023	2,75	10	5	0,50	Tidak Lancar

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.12 di atas rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio sebesar 2,75% berada dikriteria tidak lancar, artinya cadangan yang dialokasikan oleh koperasi untuk menutupi pinjaman yang bermasalah tidak cukup untuk menutupi potensi kerugian dari pinjaman bermasalah.

4.1.2.4 Rasio Pinjaman Yang Berisiko terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 13 Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Berisiko	Pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
2019	Rp 5.003.550.000	Rp 5.003.550.000	100,00
2020	Rp 5.509.760.000	Rp 5.509.760.000	100,00
2021	Rp 6.993.440.000	Rp 6.993.440.000	100,00
2022	Rp 8.522.535.000	Rp 8.522.535.000	100,00
2023	Rp 9.547.762.000	Rp 9.547.762.000	100,00

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui hasil skor rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan yaitu:

Tabel 4 14 Hasil Skor Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tahun	Rasio Pinjaman Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	100,00	25	5	1,25	Sangat Berisiko
2020	100,00	25	5	1,25	Sangat Berisiko
2021	100,00	25	5	1,25	Sangat Berisiko
2022	100,00	25	5	1,25	Sangat Berisiko
2023	100,00	25	5	1,25	Sangat Berisiko

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.14 rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 berada di kriteria sangat berisiko, artinya tingkat gagal bayar di antara pinjaman yang diberikan oleh koperasi sangat tinggi.

4.1.3 Manajemen

Perhitungan aspek manajemen sebagai berikut :

Tabel 4 15 Perhitungan Aspek Manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya

Aspek	Jumlah Jawaban ya				
	2019	2020	2021	2022	2023
Manajemen Umum	10	10	10	10	10
Manajemen Kelembagaan	6	6	6	6	6
Manajemen Permodalan	3	3	3	2	2
Manajemen Aktiva	7	7	7	7	7
Manajemen Likuiditas	4	4	4	4	4
Total	30	30	30	29	29

Sumber: Hasil wawancara

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 di atas , maka dapat di ketahui hasil skor aspek manajemen sebagai berikut:

Tabel 4 16 Hasil Skor Aspek Manajemen

Tahun	Aspek	Jumlah Jawaban Ya	Skor	Kriteria
2019	Manajemen Umum	10	2,50	Baik
	Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	3	1,80	Cukup Baik
	Manajemen Aktiva	7	2,10	Cukup Baik
	Manajemen Likuiditas	4	2,40	Baik
2020	Manajemen Umum	10	2,50	Baik
	Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	3	1,80	Cukup Baik
	Manajemen Aktiva	7	2,10	Cukup Baik
	Manajemen Likuiditas	4	2,40	Baik
2021	Manajemen Umum	10	2,50	Baik
	Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	3	1,80	Cukup Baik
	Manajemen Aktiva	7	2,10	Cukup Baik
	Manajemen Likuiditas	4	2,40	Baik
2022	Manajemen Umum	10	2,50	Baik
	Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	2	1,20	Kurang Baik
	Manajemen Aktiva	7	2,10	Cukup Baik
	Manajemen Likuiditas	4	2,40	Baik
2023	Manajemen Umum	10	2,50	Baik
	Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	2	1,20	Kurang Baik
	Manajemen Aktiva	7	2,10	Cukup Baik
	Manajemen Likuiditas	4	2,40	Baik

Sumber: Data diolah

Dilihat pada tabel 4.16 di atas kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada Aspek manajemen umum, manajemen kelembagaan, dan manajemen likuiditas tahun 2023 berada di kriteria Baik, artinya koperasi berada dalam posisi yang kuat dan stabil, dengan manajemen yang mampu mengolah risiko dan memanfaatkan peluang secara optimal untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi. Aspek manajemen aktiva Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 berada di kriteria cukup baik, artinya koperasi telah mencapai beberapa tingkat keberhasilan dalam manajemen aset, tetapi masih ada yang harus diperbaiki sehingga manajemen aktiva koperasi berada pada kriteria baik. Aspek manajemen permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 berada di kriteria kurang baik artinya koperasi belum mampu meningkatkan modal sendiri dan juga dana cadangan.

4.1.4 Efisiensi

4.1.4.1 Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Beban operasi anggota yaitu hasil dari beban pokok ditambahkan dengan beban usaha bagi anggota dan ditambahkan beban perkoperasian. Partisipasi bruto yaitu hasil dari nilai total penghasilan koperasi atas penjualan koperasi yang berupa barang atau jasa kepada anggota koperasi.

Hasil perhitungan atas beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto sebagai berikut:

Tabel 4 17 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasional Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2019	Rp 598.238.827	Rp 1.050.692.000	56,94
2020	Rp 716.202.662	Rp 1.221.448.900	58,64
2021	Rp 728.549.595	Rp 1.280.469.750	56,90
2022	Rp 827.540.170	Rp 1.302.489.300	63,54
2023	Rp 876.155.810	Rp 1.409.051.900	62,18

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.17 di atas maka dapat diketahui hasil skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto sebagai berikut:

Tabel 4 18 Hasil Skor Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	56,94	100	4	4,00	Efisien
2020	58,64	100	4	4,00	Efisien
2021	56,90	100	4	4,00	Efisien
2022	63,54	100	4	4,00	Efisien
2023	62,18	100	4	4,00	Efisien

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.18 rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 62,18% dengan skor 4 dan berada dikriteria efisien. Hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh, mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 62,12.

4.1.4.2 Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Beban Usaha yaitu hasil dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi. Sedangkan SHU Kotor adalah selisih dari pendapatan dengan biaya operasional.

Perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebagai berikut:

Tabel 4 19 Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2019	Rp 598,238,827	Rp 1,334,575,030	44,83
2020	Rp 716,202,662	Rp 1,471,423,700	48,67
2021	Rp 728,549,595	Rp 1,441,971,327	50,52
2022	Rp 827,540,170	Rp 1,453,982,705	56,92
2023	Rp 876,155,810	Rp 1,521,881,704	57,57

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.19 di atas maka dapat diketahui hasil skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebagai berikut:

Tabel 4 20 Hasil Skor Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tahun	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	44,83	75	4	3,00	Cukup Baik
2020	48,67	75	4	3,00	Cukup Baik
2021	50,52	75	4	3,00	Cukup Baik
2022	56,92	75	4	3,00	Cukup Baik
2023	57,57	75	4	3,00	Cukup Baik

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.20 di atas rasio beban usaha anggota terhadap SHU kotor pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 57,57% dengan skor 3 dan berada dikriteria cukup sehat. Hal ini berarti setiap Rp 100 SHU kotor yang diperoleh, mengeluarkan beban usaha sebesar Rp 57,57.

4.1.4.3 Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 21 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2019	Rp 128.200.000	Rp 5.003.550.000	2,56
2020	Rp 166.465.000	Rp 5.509.760.000	3,02
2021	Rp 171.780.000	Rp 6.993.440.000	2,46
2022	Rp 178.845.000	Rp 8.522.535.000	2,10
2023	Rp 228.499.500	Rp 9.547.762.000	2,39

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan tabel 4.21 di atas maka dapat diketahui hasil skor rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 22 Hasil Skor Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Kredit Mekar Jaya

Tahun	Rasio Biaya Karyawan Terhadap Volume Pinjaman (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	2,56	100	2	2,00	Baik
2020	3,02	100	2	2,00	Baik
2021	2,46	100	2	2,00	Baik
2022	2,10	100	2	2,00	Baik
2023	2,39	100	2	2,00	Baik

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.22 rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 2,39% dengan skor 2 dan berada di kriteria baik. Hal ini berarti setiap Rp 100 total volume pinjaman yang diberikan membiayai beban karyawan sebesar Rp 2,39.

4.1.5 Likuiditas

4.1.5.1 Rasio Kas

Adapun pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar yaitu:

- 1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Perhitungan rasio kas pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 23 Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2019	Rp 287.784.650	Rp 9.131.675.858	3,15
2020	Rp 338.058.174	Rp 9.136.917.465	3,70
2021	Rp 287.032.450	Rp 10.415.507.805	2,76
2022	Rp 385.586.574	Rp 9.969.449.413	3,87
2023	Rp 385.586.574	Rp 9.969.449.413	3,87

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan tabel 4.23 di atas maka dapat diketahui hasil skor rasio kas pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 24 Hasil Skor Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	3,15	25	10	2,50	Tidak Likuid
2020	3,70	25	10	2,50	Tidak Likuid
2021	2,46	25	10	2,50	Tidak Likuid
2022	2,10	25	10	2,50	Tidak Likuid
2023	2,39	25	10	2,50	Tidak Likuid

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.24 di atas rasio kas terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 2,39% dengan skor 2,50 dan berada di kriteria tidak likuid. Hal ini berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 2,39 kas dan bank yang tersedia.

4.1.5.2 Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebagai berikut:

Tabel 4 25 Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan	Dana Yang Diterima	Rasio (%)
2019	Rp 5.003.550.000	Rp 11.008.614.055	45,45
2020	Rp 5.509.760.000	Rp 10.894.146.985	50,58
2021	Rp 6.993.440.000	Rp 11.252.733.491	62,15
2022	Rp 8.522.535.000	Rp 11.797.756.221	72,24
2023	Rp 9.547.762.000	Rp 11.743.762.097	81,30

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.25 di atas maka dapat diketahui hasil skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima yaitu:

Tabel 4 26 Hasil Skor Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Tahun	Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	45,45	25	5	1,25	Rendah
2020	50,58	25	5	1,25	Rendah
2021	62,15	50	5	2,50	Kurang
2022	72,24	75	5	3,75	Cukup
2023	81,30	100	5	5	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.26 di atas rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 81,30 % dengan skor 5 dan berada di kriteria tinggi. Hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima menjamin total pinjaman yang diberikan sebesar Rp 81,30.

4.1.6 Kemandirian dan Pertumbuhan

4.1.6.1 Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan atas rasio rentabilitas aset pada Koperasi Kredit Mekar Jaya yaitu:

Tabel 4 27 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2019	Rp 423.465.170	Rp 11.573.866.428	3,66
2020	Rp 423.633.653	Rp 11.889.024.054	3,56
2021	Rp 489.809.133	Rp 13.477.295.329	3,63
2022	Rp 392.894.270	Rp 13.094.040.464	3,00
2023	Rp 428.267.330	Rp 12.344.227.391	3,47

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4.27 di atas maka dapat diketahui hasil rentabilitas aset pada Koperasi Kredit Mekar Jaya yaitu:

Tabel 4 28 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	3,66	25	5	0,75	Rendah
2020	3,56	25	5	0,75	Rendah
2021	3,63	25	5	0,75	Rendah
2022	3,00	25	5	0,75	Rendah
2023	3,47	25	5	0,75	Rendah

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.46 di atas rasio rentabilitas aset pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 3,47% dengan skor 0,75 dan berada di kriteria rendah. Hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki hanya berkontribusi dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 3,47.

4.1.6.2 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 29 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2019	Rp 416.132.865	Rp 2.442.190.570	17,04
2020	Rp 421.825.254	Rp 2.752.106.589	15,33
2021	Rp 489.809.133	Rp 3.061.787.524	16,00
2022	Rp 351.886.050	Rp 3.124.591.051	11,26
2023	Rp 381.157.924	Rp 3.375.737.891	11,29

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan pada tabel 4.29 di atas maka dapat diketahui hasil skor untuk rasio rentabilitas modal sendiri yaitu:

Tabel 4 30 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	17,04	100	3	3,00	Tinggi
2020	15,33	100	3	3,00	Tinggi
2021	16,00	100	3	3,00	Tinggi
2022	11,26	100	3	3,00	Tinggi
2023	11,29	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.30 di atas kesehatan koperasi pada rasio rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 11,29% dengan skor 3 dan berada di kriteria tinggi. Hal ini berarti setiap Rp 100 total modal sendiri hanya menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp11,29.

4.1.6.3 Rasio Kemandirian Operasi Pelayanan

Rasio kemandirian operasi adalah perhitungan dari partisipasi neto dibandingkan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian. Perhitungan rasio kemandirian operasional Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 31 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2019	Rp 1.088.680.730	Rp 653.476.982	166,60
2020	Rp 1.140.151.900	Rp 716.202.662	159,19
2021	Rp 1.219.447.127	Rp 728.549.595	167,38
2022	Rp 1.221.747.605	Rp 827.540.170	147,64
2023	Rp 1.330.517.304	Rp 876.155.810	151,86

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4.31 di atas maka dapat diketahui hasil skor Rasio kemandirian Operasional yaitu:

Tabel 4 32 Hasil Skor Rasio Kemandirian Operasional

Tahun	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	166,60	100	4	4	Tinggi
2020	159,19	100	4	4	Tinggi
2021	167,38	100	4	4	Tinggi
2022	147,64	100	4	4	Tinggi
2023	151,86	100	4	4	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.32 di atas rasio kemandirian operasional pelayanan pada Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2023 memiliki nilai rasio 151,86% dengan skor 4 dan berada di kriteria tinggi. Hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban perkoperasian dijamin dengan partisipasi neto sebesar Rp 151,86.

4.1.7 Jati Diri Koperasi

4.1.7.1 Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto adalah penilaian tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya, semakin tinggi persentasenya maka akan semakin baik. Partisipasi Bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggotanya, yang didalamnya mencakup beban pokok dan partisipasi neto.

Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto pada Koperasi Kredit Mekar Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 33 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)
2019	Rp 1.149.056.000	Rp 1.466.483.230	78,35
2020	Rp 1.221.448.900	Rp 1.471.423.700	83,01
2021	Rp 1.280.469.750	Rp 1.441.971.327	88,80
2022	Rp 1.302.489.300	Rp 1.453.982.705	89,58
2023	Rp 1.409.051.900	Rp 1.521.881.704	92,59

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4.33 di atas maka dapat diketahui hasil skor Rasio Partisipasi Bruto yaitu:

Tabel 4 34 Hasil Skor Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	78,35	100	7	7,00	Tinggi
2020	83,01	100	7	7,00	Tinggi
2021	88,80	100	7	7,00	Tinggi
2022	89,58	100	7	7,00	Tinggi
2023	92,59	100	7	7,00	Tinggi

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.34 di atas rasio partisipasi bruto pada tahun 2023 memiliki nilai rasio 92,59% dengan skor 7 dan berada di kriteria tinggi. Hal ini berarti setiap Rp 100 dari partisipasi bruto dan pendapatan lain-lain didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 92,59.

4.1.7.2 Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah hasil dari perhitungan manfaat MEPP ditambah dengan manfaat SHU. Rasio Promosi Ekonomi Anggota ini mengukur sejauh mana kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, Semakin tinggi persentasenya maka akan semakin baik.

Adapun perhitungan atas rasio Promosi Ekonomi Anggota pada Koperasi Kredit Mekar Jaya yaitu:

Tabel 4 35 Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	MEP + SHU Bagian Anggota	Total SW +Total SP	Rasio (%)
2019	Rp 1.289.128.919	Rp 1.304.256.100	98.84
2020	Rp 1.362.785.738	Rp 1.513.846.100	90.02
2021	Rp 1.445.952.947	Rp 1.671.131.100	86.53
2022	Rp 1.302,547.135	Rp 1.847.339.700	70.51
2023	Rp 1.554.665.070	Rp 1.985.294.200	78.31

Sumber: Laporan RAT 2019-2023 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4.35 di atas maka dapat diketahui hasil skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota.

Tabel 4 36 Hasil Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2019	98.84	100	3	3,00	Bermanfaat
2020	90.02	100	3	3,00	Bermanfaat
2021	86.53	100	3	3,00	Bermanfaat
2022	70.51	100	3	3,00	Bermanfaat
2023	78.31	100	3	3,00	Bermanfaat

Sumber: Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dilihat pada tabel 4.36 di atas rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2023 memiliki nilai rasio 78,31 dengan skor 3 dan berada di kriteria bermanfaat,. Hal ini artinya setiap Rp 100 simpanan pokok dan simpanan wajib memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya sebesar 78,31.

4.1.8 Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada 7 aspek penilaian tersebut yang telah dikalikan dengan bobot penilaian masing-masing sesuai dengan komponen yang telah ditentukan maka didapatkan hasil skor perhitungan. Maka, penetapan predikat kesehatan koperasi kredit mekar jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel 4.37. Berikut adalah tabel skor penetapan tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya:

Tabel 4 37 Rekapitulasi Skor dari 7 Aspek Penilaian dan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Tingkat Kesehatan	Komponen	Tahun				
				2019	2020	2021	2022	2023
1	Permodalan	6	1a	3	3	3	3	3
		6	1b	3	3	3	3	3
		3	1c	3	3	3	3	3
Jumlah Skor		15		9	9	9	9	9
Predikat Kesehatan				Cukup Sehat				
Rata-Rata				9				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Cukup Sehat				
2	Kualitas Aktiva Produktif	10	2a	10	10	10	10	10
		5	2b	4	4	4	4	4
		5	2c	1	0,5	0,5	0,5	0,5
		5	2d	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
Jumlah Skor		25		16,25	15,75	15,75	15,75	15,75

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Tingkat Kesehatan	Komponen	Tahun				
				2019	2020	2021	2022	2023
Predikat Kesehatan				Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Rata -Rata				15,85				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Cukup Sehat				
3	Manajemen	3	3a	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
		3	3b	3	3	3	3	3
		3	3c	1,8	1,8	1,8	1,2	1,2
		3	3d	2,1	2,1	2,1	2,1	2,1
		3	3e	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4
Jumlah Skor		15		11,8	11,8	11,8	11,2	11,2
Predikat Kesehatan				Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Rata-Rata				11,56				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Sehat				
4	Efisiensi	4	4a	4	4	4	4	4
		4	4b	3	3	3	3	3
		2	4c	2	2	2	2	2
Jumlah Skor		10		9	9	9	9	9
Predikat Kesehatan				Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Rata-Rata				9				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Sehat				
5	Likuiditas	10	5a	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
		5	5b	1,25	1,25	2,5	3,75	5
Jumlah Skor		15		3,75	3,75	5	6,25	7,5
Predikat Kesehatan				Tidak Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
Rata-Rata				5,25				

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Tingkat Kesehatan	Komponen	Tahun				
				2019	2020	2021	2022	2023
Predikat Kesehatan 2019-2023				Kurang Sehat				
6	Kemandirian dan	3	6a	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
		3	6b	3	3	3	3	3
	Pertumbuhan	4	6c	4	4	4	4	4
Jumlah Skor		10		7,75	7,75	7,75	7,75	7,75
Predikat Kesehatan				Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Rata-Rata				7,75				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Sehat				
7	Jati diri	7	7a	7	7	7	7	7
	Koperasi	3	7b	3	3	3	3	3
Jumlah Skor		10		10	10	10	10	10
Predikat Kesehatan				Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Rata-Rata				10				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Sehat				
Jumlah Skor 7 Aspek				67,55	67,05	67,05	67,7	68,95
Predikat Kesehatan				Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Rata-Rata				67,66				
Predikat Kesehatan 2019-2023				Cukup Sehat				

Sumber: Data Diolah

Keterangan tabel 4.37 :

1. Aspek Permodalan

1a : Rasio modal sendiri terhadap total aset

1b : Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan

1c : Rasio kecukupan modal sendiri

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

2a : Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

2b : Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

2c : Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

2d : Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

3. Aspek Manajemen

3a : Manajemen Umum

3b : Manajemen Kelembagaan

3c : Manajemen Permodalan

3d : Manajemen Aktiva

3e : Manajemen Likuiditas

4. Aspek Efisiensi

4a : Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

4b : Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

4c : Rasio efisien pelayanan

5. Aspek Likuiditas

5a : Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

5b : Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

6a : Rentabilitas aset

6b : Rentabilitas modal sendiri

6c : Kemandirian operasional pelayanan

7. Aspek Jati diri Koperasi

7a : Rasio partisipasi bruto

7b : Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

4.2 Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Berdasarkan tabel 4.37 di atas maka dapat diketahui predikat tingkat kesehatan dari 7 aspek adalah sebagai berikut:

4.2.1 Penilaian Aspek Permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 memperoleh nilai masing-masing 9 dengan predikat cukup sehat dan memiliki skor rata-rata 9 dengan skor maksimal sebesar 15. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Penyebab aspek permodalan masih dalam kriteria cukup sehat di karenakan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi masih rendah.

4.2.2 Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 memperoleh nilai 16,26 sedangkan pada tahun 2020 sampai dengan 2023 memperoleh nilai masing-masing 15,75 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 15,85 dimana skor maksimalnya sebesar 25 sehingga dikategorikan predikat cukup sehat. Skor tersebut di wakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Penyebab aspek kualitas aktiva produktif berada di kriteria cukup sehat dikarenakan

jumlah cadangan risiko yang rendah dan tingginya jumlah pinjaman yang berisiko sehingga berada dikriteria tidak lancar dan sangat berisiko.

4.2.3 Penilaian Aspek Manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2021 memperoleh nilai masing-masing 11,8 dengan predikat sehat. Pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh nilai masing-masing 11,2 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 11,58 dimana skor maksimalnya sebesar 15 sehingga memiliki predikat sehat. Skor tersebut di wakili oleh manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Penyebab aspek manajemen berada di kriteria cukup sehat karena tingkat pertumbuhan modal sendiri pada tahun 2022 dan 2023 kurang dari 10% .

4.2.4 Penilaian Aspek Efisiensi Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek efisiensi Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 memperoleh nilai masing-masing 9 dengan predikat sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek efisiensi Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 9 dimana skor maksimalnya sebesar 10 sehingga dikategorikan predikat sehat. Skor tersebut di wakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisien pelayanan.

4.2.5 Penilaian Aspek Likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 dan 2020 memperoleh nilai masing-masing 3,75 dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2021 memperoleh nilai 5 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2022 memperoleh nilai 6,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2023

memperoleh nilai 7,5 dengan predikat kurang sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 5,25 dimana skor maksimalnya sebesar 15 sehingga dikategorikan kurang sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Penyebab aspek likuiditas tidak sehat yaitu rendahnya jumlah kas dan bank yang dimiliki oleh koperasi sehingga koperasi memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancar dan rendahnya pinjaman yang diberikan kepada anggota.

4.2.6 Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 memperoleh nilai masing-masing 7,75 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 7,75 dimana skor maksimalnya sebesar 10 sehingga dikategorikan cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, kemandirian operasional pelayanan. Penyebab aspek kemandirian dan pertumbuhan berada di kriteria cukup sehat dikarenakan jumlah SHU sebelum pajak masih rendah sehingga perhitungan rasio rentabilitas aset berada di kriteria rendah.

4.2.7 Penilaian Aspek Jati Diri Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil penilaian aspek jati diri Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 memperoleh nilai masing-masing 10 dengan predikat sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan pada aspek jati diri Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 10 dimana skor maksimalnya sebesar 10 sehingga dikategorikan sehat.

Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto, rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

4.2.8 Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya Tahun 2019-2023

Hasil Penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 memperoleh nilai 67,55 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2020 dan 2021 nilainya turun menjadi 67,05 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2022 nilai yang diperoleh 67,7 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2023 nilai yang diperoleh 68,95 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 berada pada kondisi cukup sehat dengan rata-rata skor 67,66.

4.3 Upaya untuk meningkatkan kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya

Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya ada beberapa aspek yang dikategorikan sehat diantaranya aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Sedangkan ada beberapa penilaian kesehatan koperasi yang cukup sehat dan kurang sehat diantaranya:

4.3.1 Aspek Permodalan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek permodalan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang keuntungan menjadi anggota koperasi. Keuntungan yang didapat ketika menjadi anggota koperasi yaitu jika anggota menyimpan uang di simpanan khusus koperasi maka akan mendapatkan bunga simpanan khusus sebesar 2,4% pertahun dan tidak ada potongan administrasi, jika sudah menjadi anggota koperasi maka anggota akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, jika anggota akan mengajukan peminjaman kepada koperasi maka syarat pinjamannya itu mudah dan pencairannya tidak lama dan di akhir periode anggota akan mendapat SHU sesuai dengan jasa transaksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi di periode tersebut maka dengan cara itu koperasi bisa menambah anggota baru sehingga modal sendiri koperasi akan bertambah.

4.3.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan cara menambah persentase pengalokasian cadangan risiko agar menambah dana yang dialokasikan untuk cadangan risiko supaya bisa mengatasi pinjaman yang bermasalah dan juga menutupi kerugian dari pinjaman bermasalah

4.3.3 Aspek Manajemen

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek manajemen dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang keuntungan menjadi anggota koperasi. Keuntungan yang didapat ketika menjadi anggota koperasi yaitu jika anggota menyimpan uang di simpanan khusus koperasi maka akan mendapatkan bunga simpanan khusus sebesar 2,4% pertahun dan tidak ada potongan administrasi, jika sudah menjadi anggota koperasi maka anggota akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, jika anggota akan mengajukan peminjaman kepada koperasi maka syarat pinjamannya itu mudah dan pencairannya tidak lama dan di akhir periode anggota akan mendapat SHU sesuai dengan jasa transaksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi di periode tersebut dengan cara itu bisa menambah anggota baru di koperasi sehingga modal sendiri koperasi dapat bertambah dan dapat meningkatkan pertumbuhan modal.

4.3.4 Aspek Likuiditas

Upaya yang dilakukan agar penilaian aspek likuiditas meningkat dengan cara membatasi uang yang di keluarkan oleh koperasi setiap bulannya untuk di pinjamkan kepada anggota agar koperasi bisa tetep menjaga likuiditas keuangan koperasi sehingga dengan cara tersebut maka koperasi bisa memperbaiki aspek likuiditas menjadi lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan pada aspek permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 9 sehingga dikategorikan predikat cukup sehat.
2. Tingkat kesehatan pada aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 15,85 sehingga dikategorikan predikat cukup sehat.
3. Tingkat kesehatan pada aspek manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 11,56 sehingga dikategorikan predikat sehat.
4. Tingkat Kesehatan pada aspek efisiensi Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 9 sehingga dikategorikan predikat sehat.
5. Tingkat Kesehatan pada aspek likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 4,5 sehingga dikategorikan tidak sehat.
6. Tingkat kesehatan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 7,75 sehingga dikategorikan sehat.
7. Tingkat kesehatan pada aspek Jati diri Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh skor rata-rata 10 sehingga dikategorikan sehat.
8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 memperoleh rata-rata skor sebesar 67,66 dapat di kategorikan dengan predikat cukup sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai 2023, maka yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas aspek permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola Koperasi Kredit Mekar Jaya mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas yang maksimal. Selain itu Koperasi Kredit Mekar Jaya harus menambah modal sendiri agar mengalami peningkatan menjadi kondisi sehat.
2. Kualitas aspek aktiva produktif Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola Koperasi Kredit Mekar Jaya mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik. Selain itu cadangan untuk menutupi pinjaman bermasalah terlalu rendah sehingga persentase pengalokasian dana cadangan dilakukan penambahan agar cukup untuk menutupi pinjaman yang bermasalah.
3. Kualitas aspek manajemen Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam sehat, maka sebaiknya pengelola Koperasi Kredit Mekar Jaya mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik. Selain itu koperasi menambah modal sendiri agar pertumbuhan modal sendiri meningkat.
4. Kualitas aspek efisiensi Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada pada kategori sehat, maka pengelolaan Koperasi Kredit Mekar Jaya diharapkan dapat mempertahankan kualitas efisiensi yang sudah baik.
5. Kualitas aspek likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada pada kategori tidak sehat, diharapkan pengelolaan Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas dan bank dengan kewajiban lancar karena sangat tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kas dan bank nilainya terlalu kecil sehingga tidak bisa menutupi kewajiban lancarnya, maka dari itu koperasi

harus menambah nilai kas dan bank dengan cara mencari sumber dana tambahan untuk memenuhi kewajiban lancar.

6. Kualitas aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2019 sampai dengan 2023 berada pada kategori sehat, pengelola Koperasi Kredit Mekar Jaya diharapkan mampu mempertahankan rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasi pelayanan yang sudah baik dan maksimal. Koperasi Kredit Mekar Jaya harus melakukan perbaikan terhadap rentabilitas aset karena dalam kondisi yang rendah. Hendaknya Koperasi Kredit Mekar Jaya mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.
7. Kualitas aspek jati diri koperasi tahun 2019 sampai dengan 2023 pada Koperasi Kredit Mekar Jaya berada pada kategori sehat, pengelolaan Koperasi Kredit Mekar Jaya diharapkan mampu mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas yang maksimal.
8. Tingkat kesehatan Koperasi Kredit Mekar Jaya selama 5 tahun berada di dalam kriteria tidak sehat yang disebabkan rendahnya aspek likuiditas maka diperlukan perbaikan untuk aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik dan sehat. Selain itu aspek permodalan dan aspek kualitas aktiva produktif yang berada di kriteria cukup sehat perlu di tingkatkan agar mencapai kriteria yang sehat. Aspek-aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, D. (2024). Pelatihan Perkoperasian, Jati Diri Koperasi, Tujuan dan Ciri-ciri Koperasi Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. *Brigham Young University*, 1(69), 5–24.
- Liunokas, R. A. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubeno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Jurnal of Management*, 5(2), 189–203.
- Permenkop dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. (2016). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, 1–39.
- Putri, Y. I., Dewi, P. E. D. M., & Yudiantara, I. G. A. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017). *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 92–103.
- Rahayu, B. S., & Utama, H. B. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Koperasi Simpan Pinjam “Makmur Jaya” Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.583>
- Siswoyo, B. B., Djawahir, A. H., Fathorazi, Wuryani, E., & Zainuri. (2012). *Pengembangan Koperasi Wanita* (pp. 1–109).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukardi, SE., M. S. (2021). *Koperasi dan UMKM (Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaannya menurut UU Cipta Kerja)* (p. 173).

KOPERASI KEHATI MERAK JAYA
LAPORAN KEUANGAN DAN STATISTIK BULANAN

MUSYAWARAH BULANAN			MUSYAWARAH BULANAN		
NO	2024	2023	NO	2024	2023
REVENUE					
1	2024	2023	1	2024	2023
2	2024	2023	2	2024	2023
3	2024	2023	3	2024	2023
4	2024	2023	4	2024	2023
5	2024	2023	5	2024	2023
6	2024	2023	6	2024	2023
7	2024	2023	7	2024	2023
8	2024	2023	8	2024	2023
9	2024	2023	9	2024	2023
10	2024	2023	10	2024	2023
11	2024	2023	11	2024	2023
12	2024	2023	12	2024	2023
13	2024	2023	13	2024	2023
14	2024	2023	14	2024	2023
15	2024	2023	15	2024	2023
16	2024	2023	16	2024	2023
17	2024	2023	17	2024	2023
18	2024	2023	18	2024	2023
19	2024	2023	19	2024	2023
20	2024	2023	20	2024	2023
21	2024	2023	21	2024	2023
22	2024	2023	22	2024	2023
23	2024	2023	23	2024	2023
24	2024	2023	24	2024	2023
25	2024	2023	25	2024	2023
26	2024	2023	26	2024	2023
27	2024	2023	27	2024	2023
28	2024	2023	28	2024	2023
29	2024	2023	29	2024	2023
30	2024	2023	30	2024	2023
31	2024	2023	31	2024	2023
32	2024	2023	32	2024	2023
33	2024	2023	33	2024	2023
34	2024	2023	34	2024	2023
35	2024	2023	35	2024	2023
36	2024	2023	36	2024	2023
37	2024	2023	37	2024	2023
38	2024	2023	38	2024	2023
39	2024	2023	39	2024	2023
40	2024	2023	40	2024	2023
41	2024	2023	41	2024	2023
42	2024	2023	42	2024	2023
43	2024	2023	43	2024	2023
44	2024	2023	44	2024	2023
45	2024	2023	45	2024	2023
46	2024	2023	46	2024	2023
47	2024	2023	47	2024	2023
48	2024	2023	48	2024	2023
49	2024	2023	49	2024	2023
50	2024	2023	50	2024	2023
51	2024	2023	51	2024	2023
52	2024	2023	52	2024	2023
53	2024	2023	53	2024	2023
54	2024	2023	54	2024	2023
55	2024	2023	55	2024	2023
56	2024	2023	56	2024	2023
57	2024	2023	57	2024	2023
58	2024	2023	58	2024	2023
59	2024	2023	59	2024	2023
60	2024	2023	60	2024	2023
61	2024	2023	61	2024	2023
62	2024	2023	62	2024	2023
63	2024	2023	63	2024	2023
64	2024	2023	64	2024	2023
65	2024	2023	65	2024	2023
66	2024	2023	66	2024	2023
67	2024	2023	67	2024	2023
68	2024	2023	68	2024	2023
69	2024	2023	69	2024	2023
70	2024	2023	70	2024	2023
71	2024	2023	71	2024	2023
72	2024	2023	72	2024	2023
73	2024	2023	73	2024	2023
74	2024	2023	74	2024	2023
75	2024	2023	75	2024	2023
76	2024	2023	76	2024	2023
77	2024	2023	77	2024	2023
78	2024	2023	78	2024	2023
79	2024	2023	79	2024	2023
80	2024	2023	80	2024	2023
81	2024	2023	81	2024	2023
82	2024	2023	82	2024	2023
83	2024	2023	83	2024	2023
84	2024	2023	84	2024	2023
85	2024	2023	85	2024	2023
86	2024	2023	86	2024	2023
87	2024	2023	87	2024	2023
88	2024	2023	88	2024	2023
89	2024	2023	89	2024	2023
90	2024	2023	90	2024	2023
91	2024	2023	91	2024	2023
92	2024	2023	92	2024	2023
93	2024	2023	93	2024	2023
94	2024	2023	94	2024	2023
95	2024	2023	95	2024	2023
96	2024	2023	96	2024	2023
97	2024	2023	97	2024	2023
98	2024	2023	98	2024	2023
99	2024	2023	99	2024	2023
100	2024	2023	100	2024	2023












Dipindai dengan CamScanner

University

Lampiran 2 Hasil Wawancara Aspek Manajemen Tahun 2019-2023

No	Aspek	Ya/Tidak				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Manajemen Umum					
1.1	Apakah koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.2	Apakah koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan dan di jadikan ajuan koperasi dalam menjalankan usahanya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.3	Apakah koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana kerja jangka panjang	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerjaa diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan pengelola koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No	Aspek	Ya/Tidak				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.8	Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja seperti didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.9	Pengurus koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompok sehingga dapat merugikan koperasi.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.10	Anggota koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.11	Pengurus, pengawas dana pengelola koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompok atau berpotensi merugikan koperasi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Kelembagaan					

No	Aspek	Ya/Tidak				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.2	Koperasi memiliki rincian yang jelas untuk masing-masing karyawannya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.3	Didalam struktur kelembagaan koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.4	Koperasi terbukti mempunyai SOP dan SOM	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.5	Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan SOP dan SOM	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.6	Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Permodalan					
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No	Aspek	Ya/Tidak				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Aktiva					
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang di berikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 jt rupiah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.5	Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.6	Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.7	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No	Aspek	Ya/Tidak				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
4.8	Setelah pinjaman diberikan koperasi melakukan pemantauan terhadap pengguna pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau pinjaman dalam memenuhi kewajibannya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.9	Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikat terhadap anggunannya dengan dokumen pengikatnya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	Likuiditas					
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai likuiditas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima lembaga lain untuk menjaga likuiditas	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan koperasi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Lampiran 3 Perhitungan Modal Tertimbang

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2019				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				
1	Simpanan Pokok	Rp 70.700.000	100%	Rp 70.700.000
2	Simpanan Wajib	Rp 1.233.556.100	100%	Rp 1.233.556.100
3	Donasi	Rp 233.983.155	100%	Rp 233.983.155
4	Cadangan Umum	Rp 419.123.936	100%	Rp 419.123.936
5	Cadangan Risiko	Rp 43.694.514	50%	Rp 21.847.257
6	Dana Disetor	Rp 25.000.000	100%	Rp 25.000.000
7	SHU Tahun Berjalan	Rp 416.132.865	50%	Rp 208.066.433
Kewajiban				
8	Tabungan Koperasi	Rp 6.037.479.600	50%	Rp 3.018.739.800
9	Simpanan Sukarela	Rp 2.945.076.750	50%	Rp 1.472.538.375
10	Dana RAT & K. Anggota	Rp 92.490.000	50%	Rp 46.245.000
11	Dana Pengurus & Pengawas	Rp 18.000.000	50%	Rp 9.000.000
12	Dana Pendidikan	Rp 6.648.557	50%	Rp 3.324.279
13	Dana Sosial	Rp 3.993.452	50%	Rp 1.996.726
14	Dana Duka Anggota	Rp 26.000.000	50%	Rp 13.000.000
15	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 1.989.499	50%	Rp 994.750
Total				Rp 6.778.115.810

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2020				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				
1	Simpanan Pokok	Rp 72.400.000	100%	Rp 72.400.000
2	Simpanan Wajib	Rp 1.441.446.100	100%	Rp 1.441.446.100
3	Donasi	Rp 240.587.555	100%	Rp 240.587.555
4	Cadangan Umum	Rp 499.150.509	100%	Rp 499.150.509
5	Cadangan Risiko	Rp 51.697.171	50%	Rp 25.848.586
6	Dana Disetor	Rp 25.000.000	100%	Rp 25.000.000
7	SHU Tahun Berjalan	Rp 421.825.254	50%	Rp 210.912.627
Kewajiban				
8	Tabungan Koperasi	Rp 5.315.808.500	50%	Rp 2.657.904.250
9	Simpanan Sukarela	Rp 3.248.057.150	50%	Rp 1.624.028.575
10	Hutang Puskopdit	Rp 400.000.000	50%	Rp 200.000.000
11	Dana RAT & K. Anggota	Rp 108.565.000	50%	Rp 54.282.500
12	Dana Pengurus & Pengawas	Rp 18.000.000	50%	Rp 9.000.000
13	Dana Pendidikan	Rp 5.951.207	50%	Rp 2.975.604
14	Dana Sosial	Rp 6.546.109	50%	Rp 3.273.055
15	Dana Duka Anggota	Rp 34.000.000	50%	Rp 17.000.000
16	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 1.989.499	50%	Rp 994.750
Total				Rp 7.084.804.109

University

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2021				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				
1	Simpanan Pokok	Rp 68.800.000	100%	Rp 68.800.000
2	Simpanan Wajib	Rp 1.002.331.100	100%	Rp 1.002.331.100
3	Donasi	Rp 247.275.055	100%	Rp 247.275.055
4	Cadangan Umum	Rp 579.915.580	100%	Rp 579.915.580
5	Cadangan Risiko	Rp 48.656.676	50%	Rp 24.328.338
6	Dana Disetor	Rp 25.000.000	100%	Rp 25.000.000
7	SHU Tahun Berjalan	Rp 489.809.133	50%	Rp 244.904.567
Kewajiban				
8	Tabungan Koperasi	Rp 5.843.941.900	50%	Rp 2.921.970.950
9	Simpanan Sukarela	Rp 3.436.813.200	50%	Rp 1.718.406.600
10	Hutang Puskopdit	Rp 1.000.000.000	50%	Rp 500.000.000
11	Dana RAT & K. Anggota	Rp 45.090.000	50%	Rp 22.545.000
12	Dana Pengurus & Pengawas	Rp 36.000.000	50%	Rp 18.000.000
13	Dana Pendidikan	Rp 8.885.091	50%	Rp 4.442.546
14	Dana Sosial	Rp 7.022.614	50%	Rp 3.511.307
15	Dana Duka Anggota	Rp 34.000.000	50%	Rp 17.000.000
16	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 3.755.000	50%	Rp 1.877.500
Total				Rp 7.400.308.542

University

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2022				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				
1	Simpanan Pokok	Rp 68.100.000	100%	Rp 68.100.000
2	Simpanan Wajib	Rp 1.779.239.700	100%	Rp 1.779.239.700
3	Donasi	Rp 247.275.055	100%	Rp 247.275.055
4	Cadangan Umum	Rp 638.777.387	100%	Rp 638.777.387
5	Cadangan Risiko	Rp 14.312.859	50%	Rp 7.156.430
6	Dana Disetor	Rp 25.000.000	100%	Rp 25.000.000
7	SHU Tahun Berjalan	Rp 351.886.050	50%	Rp 175.943.025
Kewajiban				
8	Tabungan Koperasi	Rp 5.617.282.775	50%	Rp 2.808.641.388
9	Simpanan Sukarela	Rp 3.655.043.500	50%	Rp 1.827.521.750
10	Hutang Puskopdit	Rp 400.000.000	50%	Rp 200.000.000
11	Dana RAT & K.Anggota	Rp 13.464.000	50%	Rp 6.732.000
12	Dana Pengurus & Pengawas	Rp 54.000.000	50%	Rp 27.000.000
13	Dana Karyawan	Rp 10.984.000	50%	Rp 5.492.000
14	Dana Pendidikan	Rp 12.708.411	50%	Rp 6.354.206
15	Dana Sosial	Rp 2.828.797	50%	Rp 1.414.399
16	Dana Duka Anggota	Rp 45.000.000	50%	Rp 22.500.000
17	TBP Karyawan	Rp 9.755.000	50%	Rp 4.877.500
18	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 27.206.930	50%	Rp 13.603.465
Total				Rp 7.865.628.303

University

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2023				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				
1	Simpanan Pokok	Rp 68.900.000	100%	Rp 68.900.000
2	Simpanan Wajib	Rp 1.916.394.200	100%	Rp 1.916.394.200
3	Donasi	Rp 253.941.730	100%	Rp 253.941.730
4	Cadangan Umum	Rp 705.954.597	100%	Rp 705.954.597
5	Cadangan Risiko	Rp 24.389.440	50%	Rp 12.194.720
6	Dana Disetor	Rp 25.000.000	100%	Rp 25.000.000
7	SHU Tahun Berjalan	Rp 381.157.924	50%	Rp 190.578.962
Kewajiban				
8	Tabungan Koperasi	Rp 4.928.065.630	50%	Rp 2.464.032.815
9	Simpanan Sukarela	Rp 3.821.116.500	50%	Rp 1.910.558.250
10	Dana RAT & K. Anggota	Rp 72.160.000	50%	Rp 36.080.000
11	Dana Pengurus & Pengawas	Rp 24.000.000	50%	Rp 12.000.000
12	Dana Karyawan	Rp 13.678.116	50%	Rp 6.839.058
13	Dana Pendidikan	Rp 13.518.853	50%	Rp 6.759.427
14	Dana Sosial	Rp 505.380	50%	Rp 252.690
15	Dana Duka Anggota	Rp 49.000.000	50%	Rp 24.500.000
16	TBP Karyawan	Rp 26.327.000	50%	Rp 13.163.500
17	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 20.118.021	50%	Rp 10.059.011
Total				Rp 7.657.208.959

Lampiran 4 Perhitungan AMTR

Perhitungan ATMR Tahun 2019				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	Rp 287.784.648	0%	Rp -
2	Tabungan dan simpanan Berjangka	Rp 8.982.556.350	20%	Rp 1.796.511.270
3	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 5.003.550.000	100%	Rp 5.003.550.000
4	Aktiva Tetap	Rp 1.067.100.150	70%	Rp 746.970.105
Total				Rp 7.547.031.375

Perhitungan ATMR Tahun 2020				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	Rp 338.058.174	0%	Rp -
2	Tabungan dan simpanan Berjangka	Rp 8.563.865.650	20%	Rp 1.712.773.130
3	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 5.509.760.000	100%	Rp 5.509.760.000
4	Aktiva Tetap	Rp 1.067.750.150	70%	Rp 747.425.105
Total				Rp 7.969.958.235

Perhitungan ATMR Tahun 2021				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	Rp 287.032.450	0%	Rp -
2	Tabungan dan simpanan Berjangka	Rp 9.280.755.100	20%	Rp 1.856.151.020
3	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 6.993.440.000	100%	Rp 6.993.440.000
4	Aktiva Tetap	Rp 1.030.500.150	70%	Rp 721.350.105
Total				Rp 9.570.941.125

Perhitungan ATMR Tahun 2022				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	Rp 385.586.574	0%	Rp -
2	Tabungan dan simpanan Berjangka	Rp 9.272.326.275	20%	Rp 1.854.465.255
3	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 8.522.535.000	100%	Rp 8.522.535.000
4	Aktiva Tetap	Rp 998.245.150	70%	Rp 698.771.605
Total				Rp 11.075.771.860

Perhitungan ATMR Tahun 2023				
No	Komponen	Jumlah	Bobot Risiko	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	Rp 161.888.835	0%	Rp -
2	Tabungan dan simpanan Berjangka	Rp 8.749.182.130	20%	Rp 1.749.836.426
3	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 9.547.762.000	100%	Rp 9.547.762.000
4	Aktiva Tetap	Rp 956.300.150	70%	Rp 669.410.105
Total				Rp 11.967.008.531

Lampiran 5 Perhitungan Promosi Ekonomi Anggota

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2019	
Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 1.056.236.000
Partisipasi Provisi	Rp 92.820.000
Jumlah	Rp 1.149.056.000
Bunga Simpanan	Rp 100.006.800
MEP	Rp 1.049.049.200
SHU Bagian anggota	Rp 240.079.719
PEA	Rp 1.289.128.919

University

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2020	
Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 1.131.394.900
Partisipasi Provisi	Rp 90.054.000
Jumlah	Rp 1.221.448.900
Bunga Simpanan	Rp 100.958.314
MEP	Rp 1.120.490.586
SHU Bagian anggota	Rp 242.295.152
PEA	Rp 1.362.785.738

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2021	
Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 1.147.244.250
Partisipasi Provisi	Rp 133.225.500
Jumlah	Rp 1.280.469.750
Bunga Simpanan	Rp 118.202.283
MEP	Rp 1.162.267.467
SHU Bagian anggota	Rp 283.685.480
PEA	Rp 1.445.952.947

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2022	
Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 1.185.136.300
Partisipasi Provisi	Rp 117.353.000
Jumlah	Rp 1.302.489.300
Bunga Simpanan	Rp 235.062.400
MEP	Rp 1.067.426.900
SHU Bagian anggota	Rp 235.120.235
PEA	Rp 1.302.547.135

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2023	
Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 1.294.511.900
Partisipasi Provisi	Rp 114.540.000
Jumlah	Rp 1.409.051.900
Bunga Simpanan	Rp 109.209.877
MEP	Rp 1.299.842.023
SHU Bagian anggota	Rp 254.823.047
PEA	Rp 1.554.665.070